

FM-UAD-PBM-11-04/R0

PETUNJUK PRAKTIKUM METODOLOGI PENELITIAN LANJUT

PP/FKM/MPL/XI/R0



Disusun oleh:

Lina Handayani, S.K.M., M.Kes., Ph.D.

Marsiana Wibowo, S.K.M., M.P.H.

Yuniar Wardani S.K.M., M.P.H., Ph.D.

Dwi Purwanto, S.Kom.

LABORATORIUM FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2024

SEJARAH REVISI PETUNJUK PRAKTIKUM

Nama petunjuk praktikum : Metodologi Penelitian Lanjut
Semester : 5
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Revisi ke	Tanggal Revisi	Uraian Revisi
0	November 2024	Pembuatan Buku Awal Praktikum Metodologi Penelitian Lanjut

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan “Buku Pedoman Praktikum Metodologi Penelitian Lanjut Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025”. Buku ini disusun dari kontribusi dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan.

Buku panduan ini berisi 10 acara kegiatan praktikum disusun dengan bentuk yang sederhana dan ringkas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh lapisan mahasiswa. Petunjuk praktikum ini diawali dengan pembahasan materi secara ringkas di setiap bagian analisis dan dilengkapi dengan contoh kasusnya di bidang kesehatan masyarakat.

Kami menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan, saran dan masukan sangat kami harapkan untuk periode yang akan datang agar dapat menghasilkan buku panduan yang lebih baik. Penulis berharap panduan praktikum ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama pada saat proses belajar mengajar dan belajar mandiri. Kepada semua pihak yang telah membantu terealisasinya buku ini, kami ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-NYA.

Yogyakarta, November 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SEJARAH REVISI PETUNJUK PRAKTIKUM	II	
KATA PENGANTAR	III	
DAFTAR ISI	IV	
ACARA I	PENYUSUNAN PANDUAN PENGAMBILAN DATA	
	KUALITATIF	1
ACARA II	MELAKUKAN WAWANCARA DAN <i>FOCUS GROUP</i>	
	<i>DISCUSSION</i>	10
ACARA III	ANALISIS DATA TEKS DENGAN ALAT BANTU	
	OPENCODE	20
ACARA IV	ANALISIS DATA DENGAN QDA MINER 4 LITE (FREE	
	EDITION).....	28
ACARA V	PENYAJIAN DATA KUALITATIF	39
ACARA VI	PENGUMPULAN DATA, UJI VALIDITAS DAN	
	RELIABILITAS	43
ACARA VII	ANALISIS UJI HUBUNGAN DATA KATEGORI	56
ACARA VIII	ANALISIS KORELASI PEARSON.....	67
ACARA IX	ANALISIS UJI BEDA RERATA DUA MEAN.....	75
ACARA X	ANALISIS UJI BEDA RERATA DUA MEAN.....	85

ACARA I
PENYUSUNAN PANDUAN PENGAMBILAN DATA KUALITATIF
Oleh: Marsiana Wibowo, S.K.M., M.P.H.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa mampu Menyusun panduan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Mahasiswa mampu menyusun panduan focus group discussion sesuai tujuan penelitian.

B. MATERI PANDUAN WAWANCARA

1. Definisi

Wawancara adalah pertukaran informasi antara *interviewer* dan seorang responden/informan yang bisa terstruktur atau semiterstruktur. Metode ini juga disebut *one-on-one interviewing a “conversational partnership”* (Rubin & Rubin, 1995 dalam (Tolley dkk., 2016). Wawancara tidak terstruktur biasanya lebih informal. Wawancara tidak terstruktur tidak boleh berupa pembacaan mekanis pertanyaan standar, mengumpulkan data dengan kaya informasi, membutuhkan kelincuhan mental, kepekaan, dan latihan. Wawancara terstruktur menggunakan panduan dengan pertanyaan terbuka yang tertulis yang ditanyakan kepada informan secara urut dan teratur. Metode ini tepat untuk penelitian dengan tim pewawancara lebih dari satu untuk menjaga konsistensi pertanyaan yang diajukan. Namun demikian, pengumpulan data kualitatif, khususnya wawancara membutuhkan fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan/*probe* sehingga tidak kehilangan informasi penting (Ghauri dan Grounhaug, 2002 dalam (Tolley dkk., 2016).

2. Proses Membangun Petunjuk Pertanyaan Untuk Wawancara Semiterstruktur

a. Komposisi pertanyaan penelitian

Baca ulang protokol penelitian, fokus pada tujuan penelitian dan pernyataan permasalahan. Tentukan tujuan mana yang dapat diatasi dengan setiap jenis pengumpulan data. Kemudian upah pernyataan masalah menjadi daftar pertanyaan pendek yang mencerminkan apa yang peneliti ingin ketahui.

- b. Identifikasi domain topik dan subtopik
Sebuah penelitian mungkin memiliki lebih dari satu domain topik dalam satu tujuan penelitian, setiap domain mungkin memiliki lebih dari satu subtopik.
- c. Menentukan sequence
Atur domain topik dan subtopik dalam urutan yang logis yang menggambarkan aliran alami untuk diskusi.
- d. Mengembangkan pertanyaan spesifik
Setiap domain topik atau subtopik dapat memiliki tiga jenis pertanyaan: yaitu pertanyaan utama, pertanyaan lanjutan, dan pertanyaan penyelidikan (*probes*). Pertanyaan utama memperkenalkan domain topik, pertanyaan tindak lanjut menjadi lebih spesifik dan membawa diskusi ke tingkat yang lebih dalam. *Probes* lebih dalam lagi, yaitu mencari klarifikasi dan meminta lebih banyak detail (*Lihat Gambar 1*).
- e. Siapkan pernyataan pembuka dan penutup
Siapkan teks yang menunjukkan bahwa wawancara telah dimulai atau selesai. Pernyataan pembukaan mencakup penjelasan tentang proyek dan aturan dasar wawancara. Sebelum pernyataan tertutup sebaiknya tanyakan kepada informan apakah mereka memiliki pertanyaan untuk peneliti/*interviewer*. Kemudian pernyataan penutup ucapan terima kasih atas informasi yang diberikan dan mengingatkan mereka tentang kerahasiaan data yang telah mereka bagikan (Tolley dkk., 2016).

Wawancara kualitatif biasanya dimulai dengan beberapa pertanyaan umum dan kemudian beralih ke pertanyaan yang lebih spesifik, mengikuti petunjuk peserta dan mendorong kedalaman dan detail. Arah dan pola pergerakannya dapat bervariasi, tergantung pada bagaimana partisipan merespons isu-isu yang ada.

*Tabel 1. Level of Interview Questions in a Qualitative Study of Emergency Contraception (EC)
(Tolley dkk., 2016)*

Topics	Main Questions	Follow-Up Questions	Probes
Pengetahuan	Dapatkah Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang EC?	Apa yang pernah Anda dengar dari orang lain? Menurut Anda, apakah hal-hal ini benar?	Adakah yang lain tentang EC?
Sumber informasi	Di mana Anda mendengar tentang EC? Apa yang dikatakan orang tersebut tentangnya? Siapa lagi yang membicarakan tentang EC akhir-akhir ini?	Bagaimana Anda bisa mendiskusikannya?	Ceritakan lebih lanjut tentang itu. Dapatkah Anda memberi saya beberapa contoh?
Pengalaman	Apakah Anda mengenal seseorang yang telah menggunakan EC? Apakah Anda sendiri pernah menggunakan EC?	Mengapa Anda memutuskan untuk menggunakannya? Seperti apa rasanya menggunakannya untuk Anda? Apakah Anda senang atau menyesal telah mencobanya? Apa yang membuat Anda senang atau menyesal?	Siapa yang memengaruhi keputusan Anda? Mengapa Anda memutuskan seperti itu?
Opini	Menurut Anda, apa keuntungan dan kerugian EC?	Bagaimana EC dapat membantu atau merugikan seseorang seperti Anda? Menurut Anda, bagaimana reaksi orang lain terhadap penggunaan EC? Menurut Anda, apakah perempuan yang Anda kenal menginginkan adanya layanan	Apa saja cara-cara yang dapat dilakukan EC untuk membantu atau membahayakan seseorang? Bagaimana dengan suami/ibu mertua Anda? Apa yang akan dikatakan perempuan jika ditawarkan

Topics	Main Questions	Follow-Up Questions	Probes
		kontrasepsi oral? Mengapa atau mengapa tidak? Apakah Anda ingin EC tersedia untuk diri Anda sendiri? Mengapa atau mengapa tidak?	kepada mereka? Bagaimana dengan laki-laki? Apa saja alasan yang membuat orang yang Anda kenal tidak ingin menggunakan EC?

Tabel 2. Contoh Petunjuk/Pedoman Wawancara ke Key Stakeholder

<p>Komponen Kunci Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terima kasih 2. Nama Anda/Peneliti 3. Tujuan 4. Kerahasiaan 5. Durasi 6. Bagaimana wawancara akan berlangsung 7. Kesempatan untuk bertanya 8. Tanda tangan kesepakatan 	<p>Saya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk saya hari ini. Nama saya dan saya akan berbincang dengan Anda tentang</p> <p>Wawancara akan berlangsung kurang dari 1 (satu) jam. Saya akan merekam setiap sesi karena saya tidak ingin ketinggalan setiap informasi yang Anda berikan. Saya juga akan mencatat selama wawancara berlangsung. Dikarenakan sesi ini direkam, kami mohon pastikan suara Anda cukup terdengar agar bisa terekam dengan baik.</p> <p>Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya, artinya jawaban Anda hanya akan dibagikan pada tim peneliti dan kami akan menjamin tidak akan ada data yang kami sajikan dalam laporan tidak mencantumkan identitas Anda sebagai narasumber. Anda tidak perlu menyampaikan tentang apapun yang tidak ingin Anda sampaikan dan Anda bisa berhenti kapanpun Anda inginkan.</p> <p>Apakah terdapat pertanyaan yang harus saya jelaskan lagi?</p> <p>Apakah Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian kami?</p> <p>Narasumber Saksi</p>
---	--

	(Wali sah (jika yang diwawancarai di bawah 18 tahun)) Tanggal
Pertanyaan: Tidak lebih dari 15 pertanyaan terbuka Tanya faktual sebelum opini Gunakan probe sesuai kebutuhan	
Komponen Kunci Penutup Komentar tambahan Langkah selanjutnya Terima kasih	Apakah ada yang ingin Anda tambahkan? Saya akan menganalisis informasi yang Anda dan yang lain berikan dan memasukkan draf laporan ke organisasi saya dalam satu bulan. Saya akan mengirimkan hasilnya pula kepada Anda untuk direview, jika Anda berkenan. Terima kasih atas waktu yang telah Anda berikan.

Sumber : Boyce dkk. dalam (Wahyuni, 2012)

C. MATERI PANDUAN FOCUS GROUP DISCUSSION

Sebelum FGD dimulai (Ulin dkk., 2005), peneliti harus menyiapkan topic guide, yaitu panduan bagi fasilitator dalam memfasilitasi FGD berupa topik-topik diskusi. Dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam pertanyaan, peneliti harus memperhatikan beberapa tips berikut:

1. Pertanyaan pertama dibuat untuk memecah kebekuan, yang memungkinkan setiap peserta berbicara dan membantu peneliti mempelajari bahasa yang digunakan peserta untuk berbicara tentang pengalaman mereka.
2. Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan yang lebih memfokuskan pada pengalaman pada topik penelitian dan memungkinkan percakapan bergerak menuju arah diskusi dengan interaksi antar peserta.

1. Membuat Topic Guide

- a. Tulis pertanyaan pencarian

Baca ulang protokol penelitian, konsentrasi pada tujuan penelitian dan pernyataan masalah yang terkait. Ubah pernyataan menjadi daftar

pertanyaan yang luas yang mencerminkan apa yang ingin peneliti pelajari melalui FGD.

b. Mengidentifikasi topik dan subtopik

Dalam sebuah penelitian bisa memiliki lebih dari satu topik dan memungkinkan memiliki beberapa subtopik.

c. Tentukan urutan.

Atur topik dan subtopik dalam urutan yang logis yang menunjukkan aliran yang alami untuk diskusi.

d. Mengembangkan contoh pertanyaan

Setiap topik dan subtopik memiliki tiga jenis pertanyaan: pertanyaan utama, pertanyaan lanjutan, dan pertanyaan penyelidikan. Pertanyaan utama memperkenalkan topik. Pertanyaan lanjutan menjadi lebih spesifik dan membawa diskusi ke tingkat lebih dalam. Pertanyaan penyelidikan membawa ke diskusi yang lebih dalam lagi, mencari klarifikasi, meminta lebih banyak detail.

e. Pilih teknik proyektif.

Putuskan apakah penambahan teknik proyektif akan membantu peserta mengidentifikasi masalah. Contohnya cerita, foto, poster, dan *roleplaying*. Teknik ini sangat berguna untuk mendorong ekspresi pada topik sensitif, seperti norma seksual, aborsi ilegal, atau pada masalah abstrak, seperti kualitas hidup, harga diri, atau pemberdayaan.

f. Siapkan pernyataan pembuka dan penutup.

Buat contoh pernyataan yang membuat peserta tahu bahwa FGD telah dimulai atau selesai. Pernyataan pembukaan meliputi penjelasan proyek dan informasi untuk persetujuan. Pernyataan penutup dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta dan menyampaikan tentang kerahasiaan data.

2. Contoh Topic Guide

Berikut ini adalah contoh FGD *Topic Guide* untuk menggali persepsi tentang norma yang mengatur pengambilan keputusan dan perilaku seksual terkait dengan risiko penularan HIV pada perempuan:

Pada contoh berikut menggunakan cerita untuk mendorong diskusi diantara para peserta. Teknik ini memungkinkan peserta untuk mendiskusikan karakter cerita daripada perilaku mereka sendiri, sehingga mengungkapkan pesersepsi tentang norma sosial untuk perilaku sosial.

CERITA UNTUK DISKUSI:

Jean tinggal bersama seorang pria bernama Rian. Rian bekerja di pabrik, tetapi Jean tidak bekerja. Jean memiliki empat anak di rumah, yang sulung berusia 7 tahun, yang paling kecil berusia 1,5 tahun, dan sekarang Jean sedang hamil. Sebelum Jean hamil yang terakhir ini, Jean merencanakan untuk menggunakan konsep Keluarga Berencana, namun Rian tidak setuju. Rian memberikan uang untuk menyiapkan makanan di rumah, namun Rian juga yang memutuskan makanan apa yang harus disiapkan. Ketika anak-anak sakit, Jean harus meminta izin kepada Rian sebelum ia membawa anak-anak ke klinik.

Pertanyaan untuk diskusi:

1. Bagaimana menurut Anda tentang kehidupan Rian dan Jean? (jenis keputusan yang dibuat laki-laki dan perempuan bersama, keputusan wanita, keputusan laki-laki).
2. Siapa yang membuat keputusan jika laki-laki dan perempuan saling mencintai dan memutuskan hidup bersama?
3. Jika seorang suami menginginkan kepuasan batinnya dari istrinya, dan istrinya tidak mau, apa yang bisa sang istri lakukan? Bagaimana reaksi sang suami?

Apa alasan yang mungkin dimiliki seorang wanita untuk menolaknya?
(Hak-hak wanita dalam kondisi tertentu, tawar-menawar)

D. PENUGASAN

1. Instruksi kerja 1

- a. Setiap mahasiswa menentukan permasalahan penelitian.
- b. Setiap mahasiswa membuat petunjuk/pedoman wawancara semi-terstruktur
- c. Unggah pedoman wawancara Anda di Google Classroom

2. Instruksi kerja 2

- a. Mahasiswa membentuk kelompok

- b. Mahasiswa menyusun pedoman FGD
- c. Pedoman FGD diunggah di Google Classroom

3. Penilaian

Tabel 3. Indikator Penilaian Pedoman Wawancara Instruksi Kerja 1

No	Indikator penilaian	Penilaian						
		1	2	3	4	5		
a.	Jelas topik domain dan subtopik	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
	Jelas pertanyaan utama, lanjutan, dan probe	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
	Pertanyaan sederhana, mudah dimengerti, dan runtut	Kurang sederhana dan dimengerti	<input type="radio"/>	Sangat sederhana dan dimengerti				
	Kejelasan komponen pengantar	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
	Kejelasan pembuka dan penutup	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
Nilai akhir: Total nilai x 4								

Tabel 4. Indikator Penilaian Pedoman Wawancara Instruksi Kerja 2

No	Indikator penilaian	Penilaian						
		1	2	3	4	5		
	Jelas topik domain dan subtopik	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
	Jelas pertanyaan utama, lanjutan, dan probe	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
	Pertanyaan sederhana, mudah dimengerti, dan runtut	Kurang sederhana dan dimengerti	<input type="radio"/>	Sangat sederhana dan dimengerti				
	Kejelasan komponen pengantar	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
	Kejelasan pembuka dan penutup	Kurang jelas	<input type="radio"/>	Sangat jelas				
Nilai akhir: Total nilai x 4								

E. REFERENSI

Ulin, P. R., Robinson, E. T., & Tolley, E. E. (2005). *Qualitative methods in public health: A field guide for applied research* (1st ed). Jossey-Bass

ACARA II
MELAKUKAN WAWANCARA DAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*
Oleh: Marsiana Wibowo, S.K.M., M.P.H.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa mampu melakukan wawancara kepada informan dengan baik dan benar untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Mahasiswa mampu melakukan *focus group discussion* dengan baik dan benar untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

B. MATERI MELAKUKAN WAWANCARA

1. Kualifikasi Pewawancara/*interviewer* yang Bagus

Menurut Thompson, 1995 dan Mack dkk, 2005 dalam (Wahyuni, 2012), pewawancara harus mengembangkan image yang positif dengan:

- a. *Good person*/orang yang baik: informan harus menikmati berbicara dengan pewawancara
- b. *Harmless*/tidak berbahaya: pewawancara tidak akan membahayakan informan dengan cara apapun
- c. Menerima dan menghormati orang yang berbeda serta membentuk sikap yang positif
- d. Memiliki keterampilan mendengarkan yang baik
- e. Memiliki perhatian yang detail, keterampilan pengamatan yang baik keterampilan persepsi terperinci tentang apa yang sedang terjadi atau apa yang tidak terjadi, penafsiran bahasa tubuh.
- f. Memiliki kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan yang baik serta kemampuan menggunakan dan menafsirkan ekspresi yang jelas
- g. Objektivitas, terbuka dengan ide-ide orang lain dan menawarkan ide.
- h. Fleksibilitas, kemampuan pengambilan keputusan cepat dan pemikiran mandiri.

2. Step-step Wawancara

1) Pre Interview

- 1) Analisis permasalahan dan fokus penelitian (pertanyaan penelitian). Analisis ini penting agar wawancara tidak liar.
- 2) Memahami informasi apa yang dibutuhkan.

- 3) Lihat siapa yang bisa menyediakan informasi tersebut
- 4) Pilot study, dilakukan untuk:
- 5) Menilai pertanyaan dan waktu yang dibutuhkan untuk wawancara
- 6) Untuk mendapatkan wawasan tentang variabel yang tidak diketahui diawal penelitian
- 7) Untuk menarik perhatian dan menyakinkan calon informan untuk berpartisipasi dalam penelitian
- 8) Peneliti harus mempertimbangkan seberapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan seluruh data peneliti tidak kehilangan momentum.
- 9) Konvensi sosial, termasuk didalamnya adalah bagaimana peneliti harus bersikap dalam wawancara, pakaian yang harus digunakan, dan lain sebagainya karena presentasi diri akan mempengaruhi hubungan peneliti dengan lapangan.
- 10) Berikan reward untuk informan.
- 11) Persiapkan semua sumber daya yang diperlukan untuk wawancara, seperti metode untuk merekam data, lokasi wawancara, biaya (Wahyuni, 2012).

Sedangkan kualifikasi pewawancara yang baik menurut Mack, et al., 2005 dan Loofland, 1971 dalam (Wahyuni, 2012) adalah:

- 1) *Knowledgeable* – familiar dengan topik
- 2) *Structuring* – garis besar prosedur wawancara
- 3) *Clear* – simpel, mudah, pertanyaan pendek dengan bicara yang jelas dan mudah dimengerti
- 4) *Gentle* – toleran, sensitif, dan sabar terhadap pendapat provokatif dan tidak konvensional
- 5) *Steering* – untuk mengontrol jalannya wawancara untuk menghindari penyimpangan dari topik
- 6) *Critical* – untuk menguji reliabilitas dan validitas apa yang dikatakan oleh narasumber/informan
- 7) *Remembering* – menyimpan informasi subjek dari orang yang diwawancarai

Interpreting – memberikan interpretasi tentang apa yang dikatakan oleh narasumber/informan

2) **Interview**

- 1) Pengantar untuk informan. Pada awal wawancara, interiewer harus memberikan pengantar dengan baik kepada informan, yang meliputi:
 - a) Tujuan wawancara dan keuntungan informan terlibat di penelitian
 - b) Kerahasiaan data
 - c) Format wawancara
 - d) Durasi wawancara
 - e) Kontak interviewer
 - f) Mengizinkan informan mengklarifikasi keraguan tentang wawancara
- 2) Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
- 3) Harus menyerahkan sepenuhnya kepada informan untuk memberikan jawaban pertanyaan.
- 4) Bangun hubungan yang baik dengan informan
- 5) Hati-hati tentang pertanyaan sensitif
- 6) *Gesturing*
- 7) *Eye contact*
- 8) Merekam wawancara. Merekam hasil wawancara adalah cara tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu, disarankan agar peneliti membuat catatan wawancara yang berfungsi untuk mengecek kelengkapan jawaban seluruh pertanyaan, mengantisipasi tidak berfungsinya alat perekam suara, dan hambatan yang dialami oleh pewawancara sendiri (Wahyuni, 2012).

3) **Post Interview**

- 1) Tuliskan poin-poin penting segera setelah wawancara berlangsung untuk mengantisipasi lupa.
- 2) Sampaikan ucapan terima kasih dan jaga hubungan baik
- 3) Baca catatan wawancara dengan benar (Wahyuni, 2012).

3. Contoh Interview:

- a. Demonstration Qualitative Interview - how it should be done:
<https://www.youtube.com/watch?v=eNMTJTnrTQQ>
- b. Demo qualitative interview with mistakes (Full Captions):
<https://www.youtube.com/watch?v=U4UKwd0KExc>
- c. Semi-structured interviewing as a Participatory Action Research method: <https://www.youtube.com/watch?v=cGQz8hZQ8fU>

C. MATERI MELAKUKAN FOCUS GROUP DISCUSSION

1. Definisi

FGD adalah kelompok diskusi yang direncanakan dengan hati-hati, dirancang untuk mendapatkan persepsi tentang topik tertentu (Krauger, 1994 dalam (Wahyuni, 2012)). Tujuan FGD adalah mendapatkan informasi secara kualitatif dari sejumlah orang yang telah ditentukan, mereka didorong untuk mengungkapkan informasi tersebut dengan panduan pertanyaan semi terstruktur yang telah disusun oleh peneliti (Kumar, 1997 dalam (Wahyuni, 2012)).

2. Kegunaan FGD (Merton dan Kendal, 1946 dalam (Wahyuni, 2012))

- a. FGD membantu dalam membuat hipotesis jika peneliti masuk ke wilayah baru.
- b. Temuan dari FGD membantu menginterpretasikan respon dari survey jika proyek penelitian adalah penelitian *mix methods*.
- c. FGD dapat menawarkan wawasan tentang temuan statistik terutama jika hasil yang tidak terduga.
- d. FGD sering dilakukan untuk membantu pengembangan atau evaluasi program.

Dibandingkan dengan wawancara mendalam, FGD lebih dapat menangkap norma-norma sosial dan berbagai isu atau pandangan dalam suatu populasi. Kekayaan data dari FGD muncul dari dinamika kelompok dan keragaman kelompok. Peserta FGD akan saling mempengaruhi melalui kehadiran dan interaksi serta reaksi dari apa yang dikatakan oleh peserta FGD lainnya karena setiap orang tidak memiliki pandangan yang sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik peserta seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, akses sumber daya dan faktor-faktor lainnya. Peserta FGD yang lebih dari 2 orang membuat peneliti dapat

melakukan pemeriksaan ulang/triangulasi jawaban satu narasumber terhadap narasumber yang lain.

Perbandingan kekuatan metode FGD dan wawancara dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbedaan Kekuatan FGD dan Wawancara Mendalam

Teknik Pengambilan Data	Sesuai untuk	Kekuatan
FGD	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi norma-norma kelompok b. Mendapatkan opini tentang norma-norma kelompok c. Menemukan variasi dalam suatu populasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan informasi tentang norma-norma dan opini yang luas dalam waktu singkat b. Menstimulasi dinamika kelompok dan reaksi
Wawancara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan pengalaman, opini, dan perasaan individu b. Mengatasi topik sensitif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan tanggapan yang mendalam, dengan perbedaan kecil dan kontradiksi b. Mendapat perpektif interpretative, seperti koneksi seseorang dalam melihat antara peristiwa, fenomena, dan kepercayaan tertentu.

Sumber: (Mack, dkk. dalam (Wahyuni, 2012)

3. Struktur Focus Group

Para peneliti (Wahyuni, 2012) memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang jumlah partisipan dalam sebuah FGD, yaitu 8-12 (Kitszinger dan

Barbour, 1999), 6-12 (Lindloft, 1995), 6-8 (Kruger, 1998), 5-6 (Green dan hart, 1999), serta 4-12 jika homogen atau 6-12 jika heterogen (Brown, 1999). Pertimbangan besaran grup adalah kebutuhan akan jumlah orang untuk diskusi yang aktif dan bahaya dari besaran grup yang luar biasa (**Wahyuni, 2012**). Ketika mengkonsep FGD, terdapat beberapa isu yang perlu dipertimbangkan, yaitu tujuan FGD, mengidentifikasi partisipan yang tepat dan mengembangkan rencana dalam memandu FGD (**Wahyuni, 2012**).

4. Menetapkan partisipan FGD

Langkah selanjutnya adalah menetapkan partisipan FGD. Partisipan FGD dipertimbangkan dengan menjawab pertanyaan berikut:

- a. Siapa yang harus diundang?
- b. Bagaimana partisipan dapat diidentifikasi?
- c. Berapa banyak orang yang harus berpartisipasi?
- d. Berapa banyak kelompok yang harus dibuat?
- e. Apa yang dapat dilakukan untuk memastikan partisipasi?

Tujuan dari penelitian akan memandu peneliti untuk menentukan partisipan yang akan diundang. Peneliti dapat mempertimbangkan lokasi geografis, usia, jenis kelamin, pendapatan, karakteristik lainnya dalam menentukan partisipan.

5. Jenis-jenis *Focus Group*

- a. *Two way focus group* – satu *focus group* menonton kelompok lain dan membahas interaksi serta kesimpulan yang diamati.
- b. *Dual moderator focus group* – satu moderator memastikan sesi berjalan dengan lancar, sementara yang lain memastikan bahwa semua topik dibahas.
- c. *Dueling moderator focus group* – dua moderator dengan senagaj mengambil sisi berlawanan pada masalah yang sedang dibahas.
- d. *Respondent moderator focus group* – meminta satu partisipan bertindak sebagai moderator
- e. *Client participant focus groups* – satu atau lebih perwakilan klien berpartisipasi dalam diskusi baik secara terselubung atau terang-terangan.

- f. *Mini focus group* – kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota daripada 6-12 anggota.
- g. *Teleconference focus groups* - menggunakan jaringan telepon dalam melakukan *focus group*.
- h. Online focus groups - menggunakan komputer yang terhubung dengan internet dalam melakukan focus group.

6. Step-step dalam melakukan *focus group*

a. Sebelum focus group

Peneliti harus memastikan partisipan *focus group* datang, maka peneliti harus membuat panggilan kepada partisipan, bisa menggunakan telepon, sms, undangan cetak pada beberapa hari atau sehari sebelum acara. Selain itu, peneliti harus mengingatkan 1 jam sebelum acara berlangsung.

b. Awal focus group

Peneliti harus membangun citra yang baik didepan partisipan dengan segera. Ketika partisipan, mereka harus segera diarahkan untuk mendapatkan tag nama dan makanan serta minuman. Moderator harus menjelaskan bahwa segala proses akan direkam dan bersifat rahasia. Tujuan *focus group* harus dijelaskan se jelas-jelasnya. Harus disampaikan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah, peneliti hanya akan mengumpulkan pandangan-pandangan dari setiap partisipan. Peneliti harus siap mental untuk sesu ini namun tetap waspada, mengamati, mendengarkan, dan menjaga diskusi tetap pada jalurnya selama satu-dua jam. Minumlah multivitamin dan hindari mengkonsumsi obat apapun untuk menghindari ngantuk.

c. Memoderasi *focus group*.

Moderator bukanlah ahli dalam topik diskusi dan moderator tidak boleh memasukkan pendapat dalam diskusi. Moderator harus melakukan *probes* jika pertanyaan tidak direspon dengan baik oleh partisipan. Pada awal, moderator dapat memberikan pertanyaan pemanasan. Tugas moderator adalah memberi tahu partisipan bahwa tidak masalah setuju atau tidak setuju dengan pendapat partisipan lain. Moderator harus mengajukan pertanyaan yang umum dan

terbuka. Jika diskusi mulai meluas, moderator harus membawa kembali ke topik diskusi. Moderator dapat mengakiri diskusi dengan merangkul diskusi untuk memastikan apa yang partisipan katakan dan bagaimana menafsirkannya. Akhirnya, moderator dapat memberikan pernyataan penutup yang signifikan dan mengkonfirmasi atau menguraikan informasi.

d. Menganalisis data.

Sebelum *focus group* dimulai, peneliti harus menyiapkan alat catatan *focus group* sebagai notulen oleh notulis atau asisten. Ini sangat penting karena moderator tidak dapat mengamati secara detail ekspresi nonverbal setiap partisipan. Rekaman suara harus ditranskrip segera setelah *focus group* selesai dilakukan. Moderator harus meninjau kembali hasil notulen dan memastikan informasi yang dikumpulkan akurat. Data partisipan harus disimpan dengan baik dan benar agar dapat memberikan informasi kepada partisipan tentang langkah-langkah selanjutnya dan mengumpulkan umpan tambahan.

7. Step dalam memandu *focus group*

- a. Pengantar singkat untuk menjelaskan tujuan *focus group*
- b. Meminta partisipan untuk memberikan nama dan informasi latar belakang mereka secara singkat.
- c. Diskusi terstruktur di sekitar tema utama menggunakan pertanyaan penyelidikan disiapkan sebelumnya
- d. Selama diskusi, seluruh partisipan diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi
- e. Gunakan berbagai taktik moderasi untuk memfasilitasi kelompok

8. Pedoman etika pelaksanaan FGD

- a. *Perlu menjelaskan tujuan FGD di awal FGD.* Peneliti harus jujur tentang tujuan penelitian ini dan risiko serta manfaat yang didapatkan partisipan.
- b. *Kerahasiaan.* Menjaga kerahasiaan membutuhkan tindakan pencegahan dan penekanan dalam FGD. Untuk alasan ini, sebaiknya peneliti tidak menggunakan nama-nama partisipan secara jelas, namun mempersiapkan penggantian nama sebelum sesi dimulai.

Misal dengan nomor peserta, huruf, atau nama samaran walaupun moderator atau peneliti telah memastikan kerahasiaan data mereka.

- c. *Informed consent*. Sebelum diskusi dimulai, peneliti harus mendapatkan kesepakatan dari partisipan secara individu. Tujuan *informed consent* adalah memastikan bahwa partisipan paham bahwa dalam berpartisipasi dalam FGD bahwa mereka tidak diwajibkan, artinya berdasarkan kesukarelaan, mereka berhak tidak menjawab pertanyaan yang diajukan jika mereka tidak ingin jawab.

9. Contoh FGD

Contoh proses FGD dapat dicermati pada tautan berikut:

- a. How do focus groups work? - Hector Lanz:
https://www.youtube.com/watch?v=3TwgVQIZPsw&list=PLidlguF9fzpBN9QIAgP9DI6_j0NwBVLLc&index=4
- b. Moderating focus groups:
https://www.youtube.com/watch?v=xjHZsEcSqwo&list=PLidlguF9fzpBN9QIAgP9DI6_j0NwBVLLc

D. PENUGASAN

1. Instruksi Kerja 1

- a. Mahasiswa melakukan wawancara kepada minimal 1 informan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun di pertemuan praktikum sebelumnya.
- b. Proses wawancara direkam (suara dan atau video)
- c. Hasil wawancara ditranskrip
- d. Hasil proses wawancara diunggah di *google classroom*.

2. Instruksi Kerja 2

- a. Mahasiswa melakukan FGD bersama kelompok.
- b. Proses FGD direkam (video)
- c. Hasil FGD ditranskrip
- d. Hasil proses FGD diunggah di *google classroom*

3. Penilaian

Tabel 6. Indikator Penilaian Instruksi Kerja 1 (Wawancara)

No	Indikator penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5

No	Indikator penilaian	Penilaian						
	Menguasai topik	Kurang menguasai	<input type="radio"/>	Sangat menguasai				
	Komunikatif	Kurang komunikatif	<input type="radio"/>	Sangat komunikatif				
	Mampu memberikan pertanyaan lanjutan dan probe	Kurang mampu	<input type="radio"/>	Sangat mampu				
	Fleksibilitas	Kurang fleksibel	<input type="radio"/>	Sangat fleksibel				
	Etika wawancara	Kurang diterapkan	<input type="radio"/>	Sangat diterapkan				
Nilai akhir: Total nilai x 5								

Tabel 7. Tabel Indikator Penilaian Instruksi Kerja 2 (FGD)

No	Indikator penilaian	Penilaian						
			1	2	3	4	5	
	Menguasai topik	Kurang menguasai	<input type="radio"/>	Sangat menguasai				
	Peran moderator komunikatif	Kurang komunikatif	<input type="radio"/>	Sangat komunikatif				
	Interaksi peserta FGD	Kurang interaktif	<input type="radio"/>	Sangat interaktif				
	Fleksibilitas	Kurang fleksibel	<input type="radio"/>	Sangat fleksibel				
	Etika FGD	Kurang diterapkan	<input type="radio"/>	Sangat diterapkan				
Nilai akhir: Total nilai x 4								

E. REFERENSI

Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Salemba Empat.

ACARA III
ANALISIS DATA TEKS DENGAN ALAT BANTU OPENCODE
Oleh: Marsiana Wibowo, S.K.M., M.P.H.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa memahami langkah-langkah mengoperasikan OpenCode
2. Mahasiswa mampu melakukan analisis data teks dengan OpenCode

B. MATERI

OpenCode (Umea University, "Open Code.") adalah *software free* atau tidak berbayar. *Software* ini digunakan untuk pengkodean data kualitatif dari informasi berupa teks dari hasil wawancara, FGD, observasi, ataupun catatan lapangan. OpenCode dapat diakses di <https://www.umu.se/en/department-of-epidemiology-and-global-health/research/open-code2/>. *Software* OpenCode memiliki beberapa versi, versi terbaru adalah OpenCode 4.03.

Fitur utama dari program ini adalah:

1. mengimpor teks dari program pengolah kata apa pun. Teks yang dapat diimpor adalah teks dengan bentuk file *plain text* (.txt)
2. untuk memadatkan segmen teks
3. menetapkan kode ke segmen teks
4. untuk mensintesis kode dalam dua tahap
5. menulis memo
6. temukan kata-kata dalam teks
7. mencari kode
8. kode tautan ke konsep yang disintesis
9. mencetak hasil dari salah satu fungsi di atas

Program ini kompatibel dengan sistem PC dan berjalan pada versi Windows XP atau yang lebih baru. Ini dapat diinstal baik dari CD atau melalui Internet. Secara default, program ini diinstal di sub-direktori programnya sendiri dengan nama OpenCode. Perangkat lunak ini secara otomatis membuat folder baru, berlabel My OpenCode Projects, untuk menyimpan data di bawah My Documents. Bahasa programnya adalah bahasa Inggris tetapi data/teks dan pengkodeannya bisa dalam bahasa apa pun.

OpenCode 4.0 adalah versi pertama dari generasi baru, yang berarti bahwa tidak mungkin untuk mengonversi proyek yang dibuat di OpenCode 3.6 atau

versi yang lebih lama ke OC 4.0. Jika Anda telah menggunakan OpenCode versi lama dan menginstalnya di komputer Anda dan ingin mengakses proyek lama nanti Anda tidak perlu menghapus versi lama, Anda dapat menjalankannya secara bersamaan. Itu sebabnya masih mungkin untuk memasukkan versi lama Open Code 2.1 dan 3.6.

Langkah-langkah mengoperasikan OpenCode 4.03:

1. Membuka OpenCode 4.03.

Click icon OpenCode 4.03 untuk membuka *software*

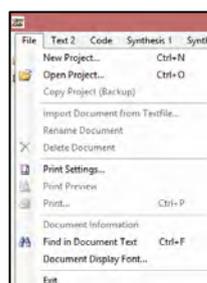


Maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



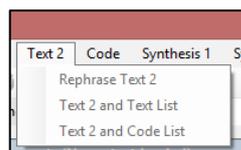
2. Mengenali fungsi masing-masing menu

- a. Menu File



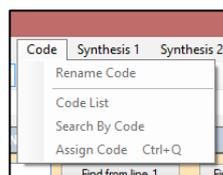
- 1) *New Project* : untuk membuat *Project OpenCode* baru.
- 2) *Open Project* : membuka *project* yang sudah ada
- 3) *Copy Project* : untuk membuat duplikat *project*
- 4) *Import Document from textfile* : digunakan untuk memasukkan teks (informasi berupa *text file*)
- 5) *Rename Document* : untuk mengganti nama dokumen
- 6) *Print setting* : untuk mengatur pencetakan
- 7) *Print preview* : untuk melihat hasil/*project*
- 8) *Print* : untuk mencetak *project*
- 9) *Document information* : untuk melihat informasi dari dokumen yang telah dibuat
- 10) *Find in Document text Exit* : untuk menemukan data sesuai yang diinginkan dalam *project*
- 11) *Document Display Font* : untuk mengatur Font type dan Font Size yang akan digunakan
- 12) *Exit* : untuk keluar dari pengoperasian OpenCode

b. Text 2



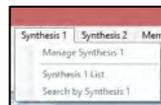
- 1) *Rephrase Text 2* : Untuk memparafrasekan text 2
- 2) *Text 2 and text list* : Untuk melihat text list
- 3) *Text 2 and Code list* : Untuk melihat daftar code

c. Code



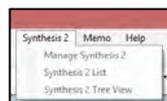
- 1) *Rename Code* : Untuk memberi nama ulang code yang sudah ada
- 2) *Code List* : Untuk melihatdaftar code yang sudah dibuat
- 3) *Search by code* : Untuk mencari Code tertentu dalam dokumen
- 4) *Assign Code* : Untuk menetapkan Code

d. Synthesis 1



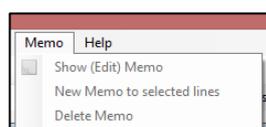
- 1) *Manage Synthesis 1* : Untuk mengatur (korelasi) antar Code menjadi *synthesis 1*
- 2) *Synthesis 1 list* : Untuk melihat daftar *synthesis 1*
- 3) *Search by Synthesis 1* : Untuk mencari *synthesis 1* dalam dokumen

e. Synthesis 2



- 1) *Manage Synthesis 2* : Untuk mengatur (korelasi) antar Code menjadi *synthesis 1*
- 2) *Synthesis 2 list* : Untuk melihat daftar *synthesis 1*
- 3) *Search by Synthesis 2* : Untuk mencari *synthesis 1* dalam dokumen

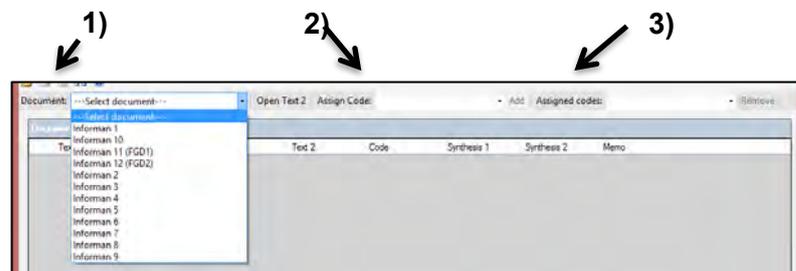
f. Memo



- 1) *Show (Edit) Memo* : Untuk memperlihatkan atau mengedit memo yang sudah ditulis
- 2) *New memo to selected line* : Untuk memasukkan memo baru pada line tertentu
- 3) *Delete memo* : Untuk menghapus memo yang sudah ada

g. Help : menu yang tersedia untuk memberikan bantuan informasi tentang OpenCode 4.03.

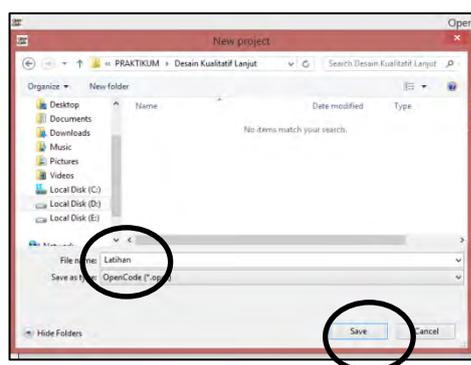
h. Sub menu yang lain



- 1) *Document* : berisi dokumen-dokumen yang telah di “import”
- 2) *Assign Code - add*: untuk memasukkan/menetapkan Code pada line tertentu dari dokumen
- 3) *Assign Code – Remove* : untuk menghapus Code yang sudah ada

3. Membuat project baru

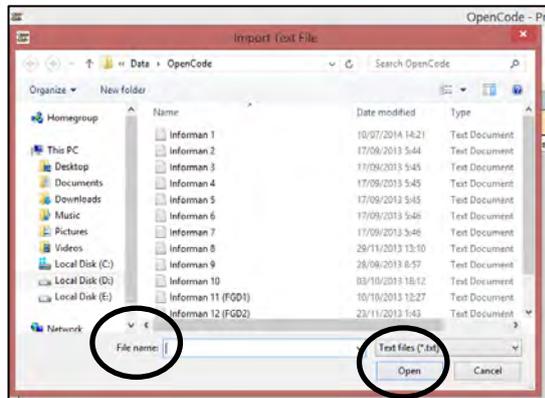
Klik : File < new project < *pilih lokasi menyimpan dan beri nama file* < save



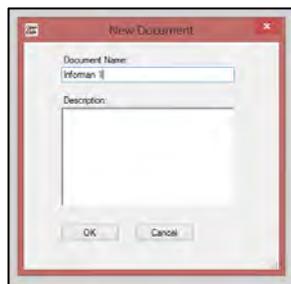
4. Mengimpor dokumen

Dokumen/transkrip akan diimpor harus berbentuk plain text (.txt)

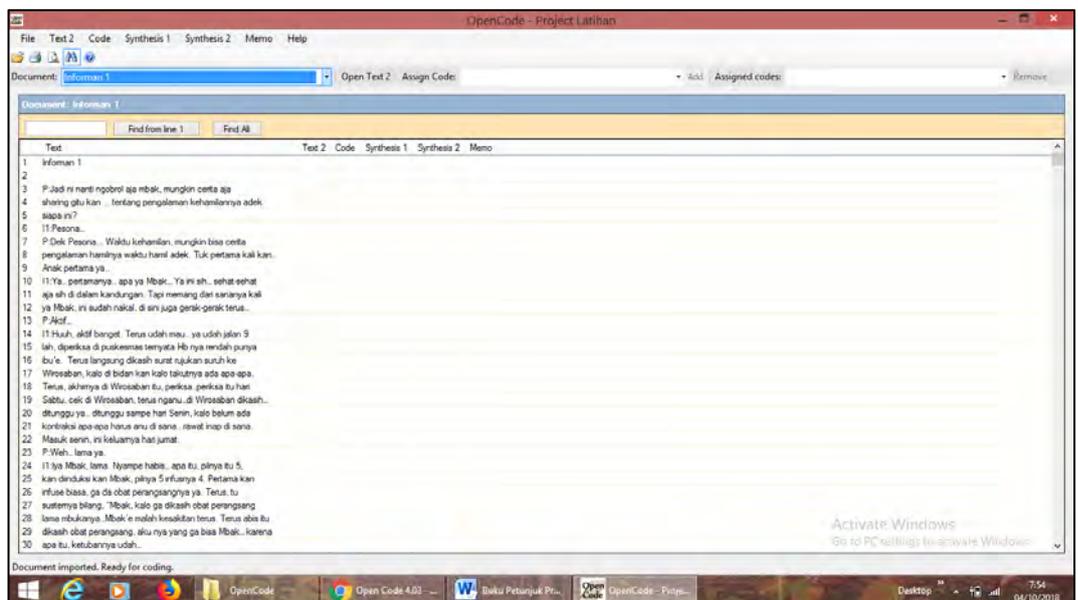
Klik : File < import document < *pilih file* < open



Kemudian akan muncul *dialog box*. *Dialog box* ini bisa diisi dengan informasi dari dokumen yang diimpor, yaitu nama dokumen dan deskripsi dokumen. Kemudian klik : OK.



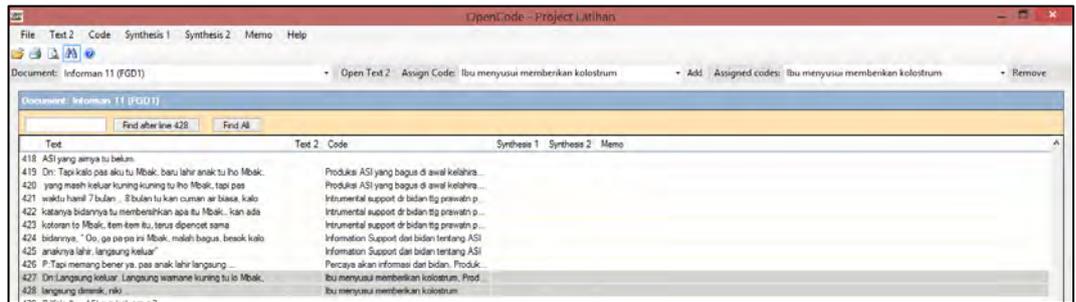
Kemudian akan muncul tampilan sebagai berikut:



Selanjutnya Anda dapat melakukan proses *Coding*

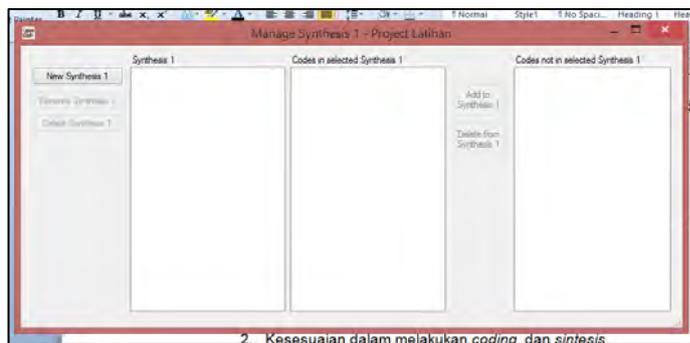
5. Memasukkan Code dan menghapus code

Blok lineyang akan di “code” < klik : pada space assign code < ketikkan kode < add



6. Manage Synthesis 1

Klik : Synthesis 1 < manage Synthesis 1 → muncul tampilan dialog box sebagai berikut:

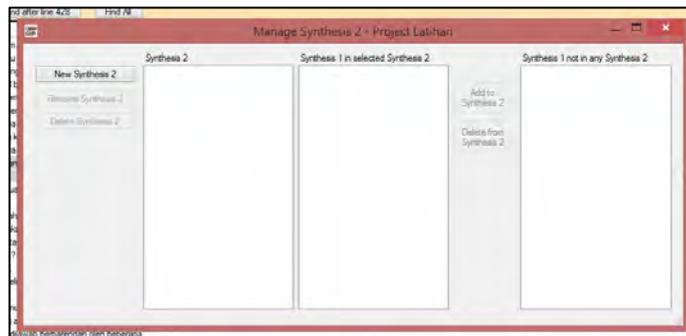


Klik : new synthesis < beri nama pada “new category” < OK

Anda bisa memberi nama “new category” dengan nama sementara seperti “1” atau “A”. Setelah diketahui pola Code yang menjadi1 kelompok Synthesis, maka Anda dapat memberi nama ulang “rename” category tersebut yang dapat mewakili kelompok Code.

7. Manage Synthesis 2

Klik : synthesis 2 < manage synthesis 2 → akan muncul tampilan sebagai berikut:



Lakukan dengan prosedur yang sama seperti di Synthesis 1.

C. PENUGASAN

1. Instruksi kerja

Mahasiswa melakukan analisis dari data wawancara yang telah dilakukan menggunakan Opendcode. Mahasiswa membuat laporan berupa Synthesis list dan diunggah ke google classroom

2. Kriteria penilaian

- a. Seluruh informasi teranalisis
- b. Kesesuaian dalam melakukan *coding* dan *sintesis*

ACARA IV
ANALISIS DATA DENGAN QDA MINER 4 LITE (FREE EDITION)

Oleh: Marsiana Wibowo, S.K.M., M.P.H.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Mahasiswa memahami langkah-langkah mengoperasikan QDA MINER 4 LITE (FREE EDITION)
2. Mahasiswa mampu melakukan analisis dengan QDA MINER 4 LITE (FREE EDITION)

B. MATERI

1. QDA Miner Lite Software untuk Analisis Data Kualitatif

QDA Miner adalah perangkat lunak untuk membantu analisis data kualitatif yang mudah digunakan untuk mengatur, mengkode, membuat anotasi, dan menganalisis data dari dokumen. QDA Miner Lite adalah versi gratis dan mudah digunakan dari perangkat lunak analisis kualitatif berbantuan computer.

2. Langkah-langkah

a. Membuka

Membuka program QDA Miner 4 Lite dengan klik icon QDA Miner 4 Lite dua kali.

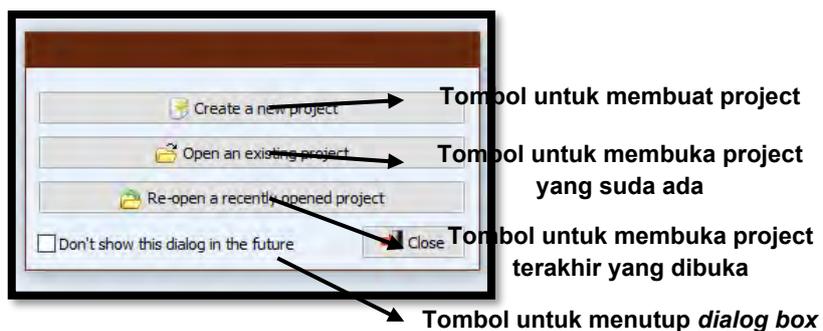
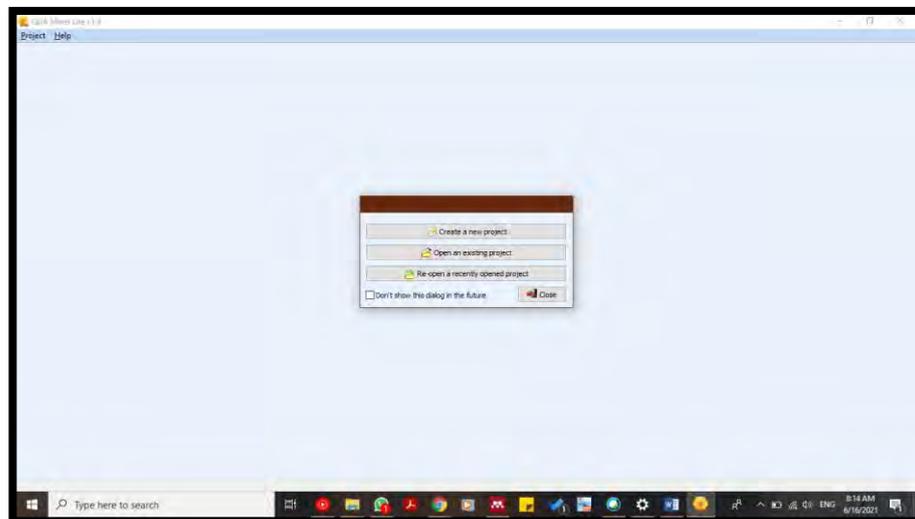


b. Membuat project baru

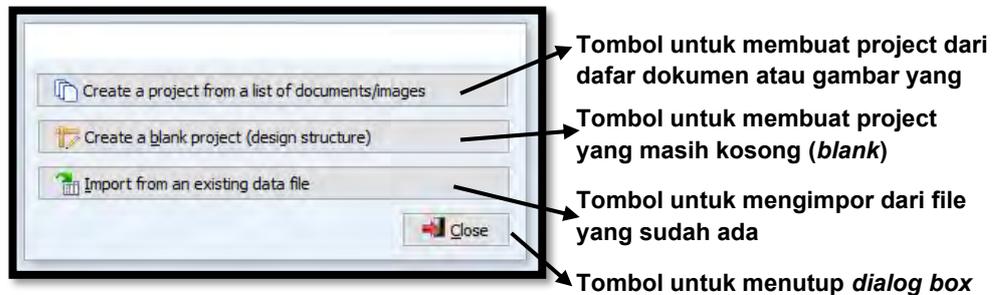
Ketika sudah menjalankan program, diawal akan muncul tampilan sebagai berikut:



Klik pada tombol *Use Free Edition*, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



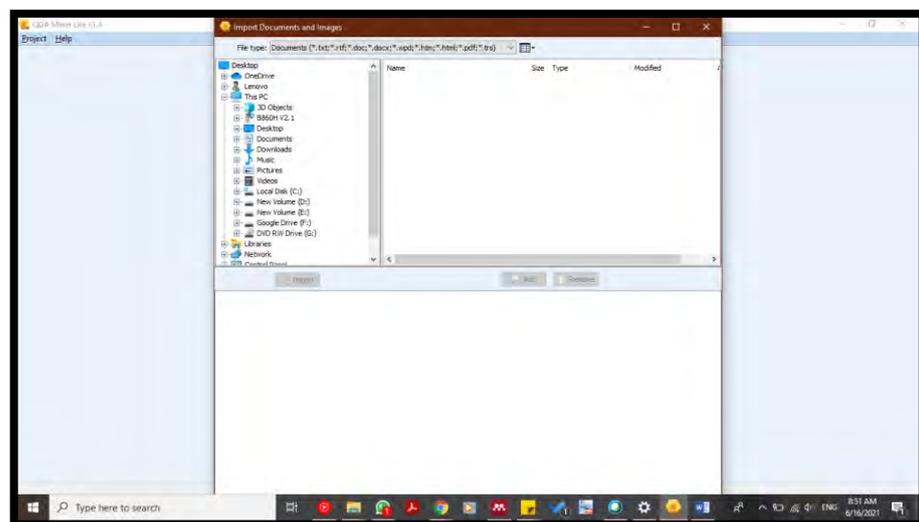
Untuk membuat project baru, maka *klik create a new project*. Maka akan muncul *dialog box* sebagai berikut:



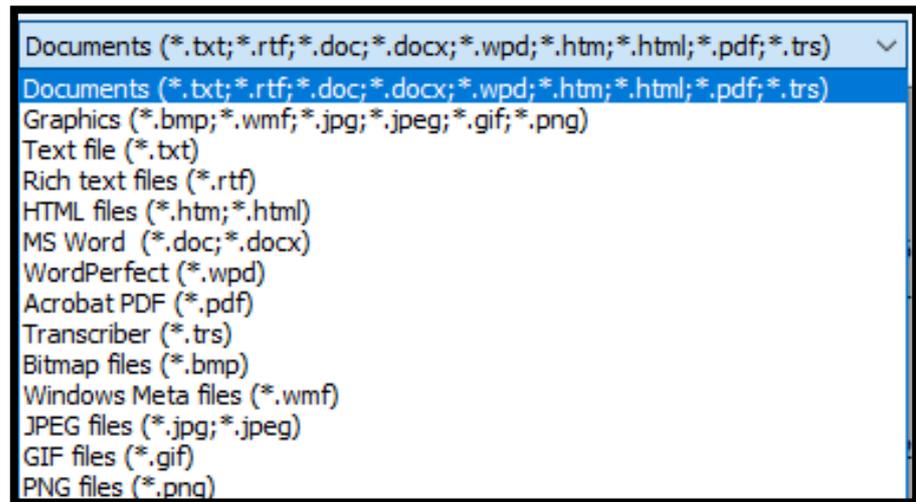
Anda bisa memilih *create a project from a list of document/images* agar bisa langsung mengimpor dokumen/data kualitatif.

c. Import dokumen

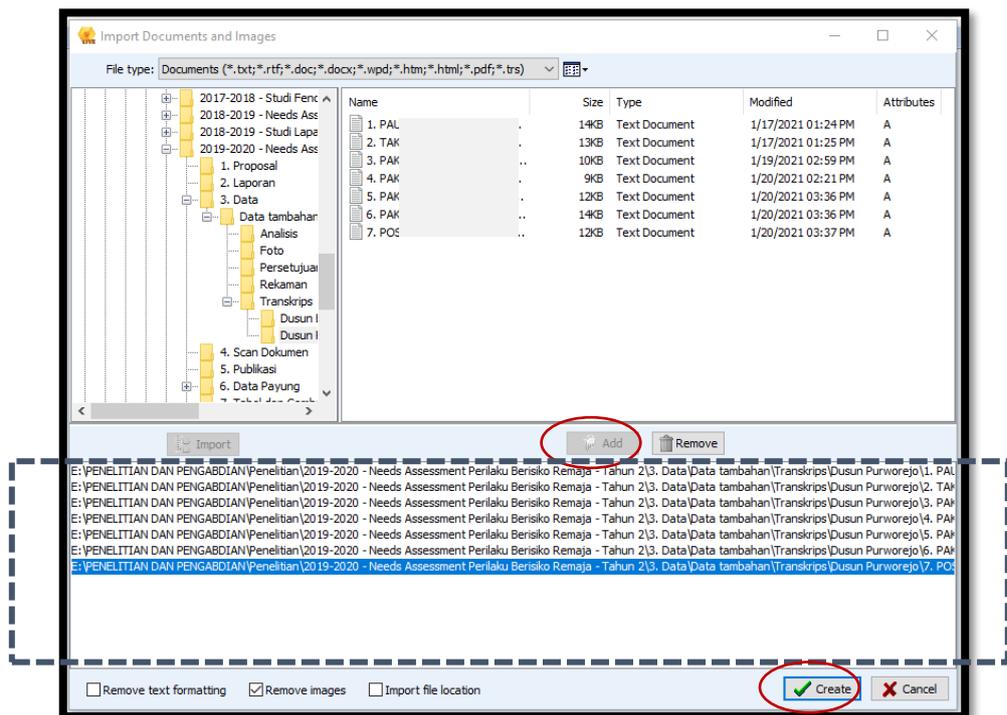
Setelah Anda *klik create a project from a list of document/images*, maka akan muncul tampilan sebagai berikut sehingga Anda dapat mengimpor/memasukkan dokumen ke project



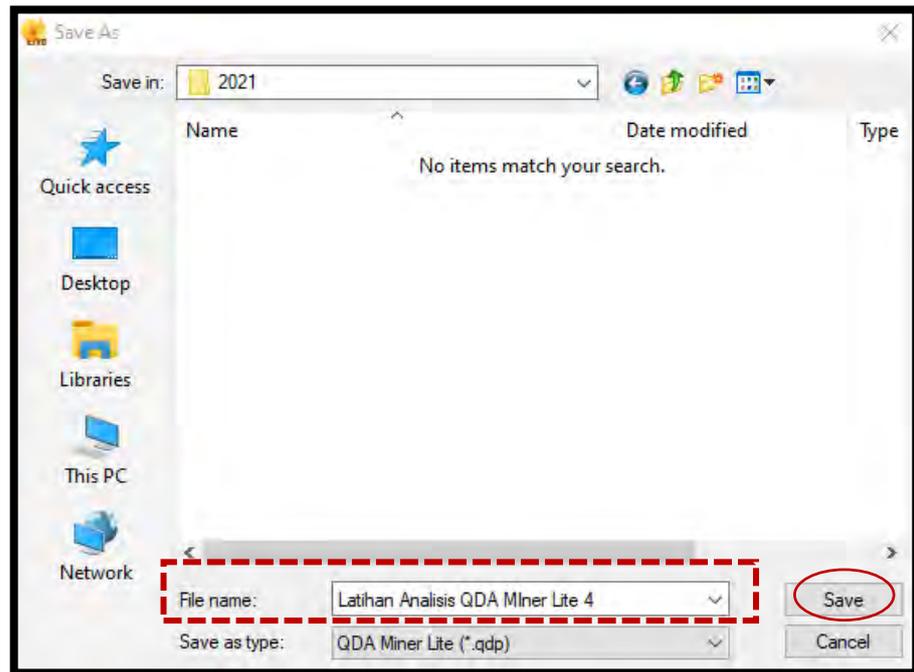
Jenis-jenis bentuk file berikut dapat diimport ke dalam project QDA Miner Lite.



Silakan pilih *file-file* yang akan Anda gunakan. Anda bisa memilih lebih dari satu *file* sekaligus, kemudian *klik add*. Maka akan tampil sebagai berikut:



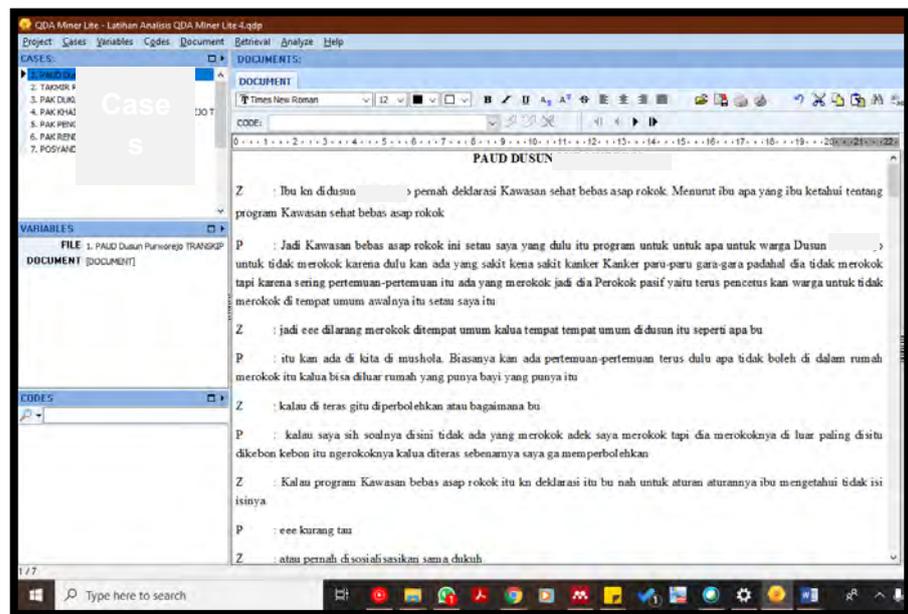
Selanjutnya klik Create.



Silakan beri nama file pada *File Name* kemudian *klik Save*.

d. Memasukkan case baru

Maka, akan muncul tampilan sebagai berikut:

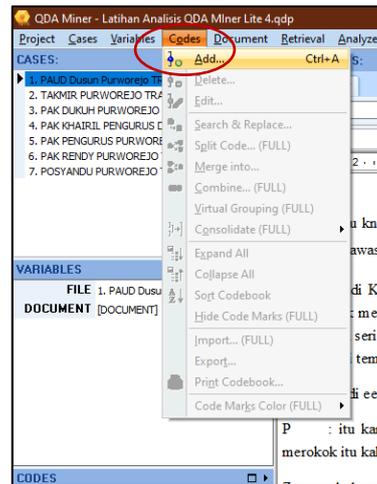
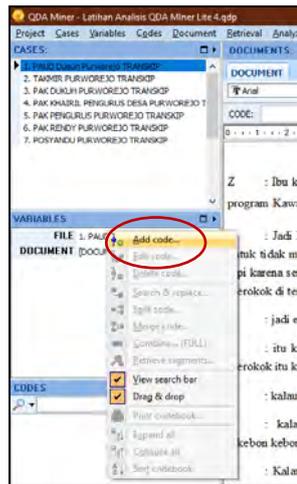


File yang telah diimport/dimasukkan akan muncul sebagai cases baru. Jika Anda *klik* salah satu case, maka pada bidang tampilan akan muncul preview dari file data sesuai case yang dipilih.

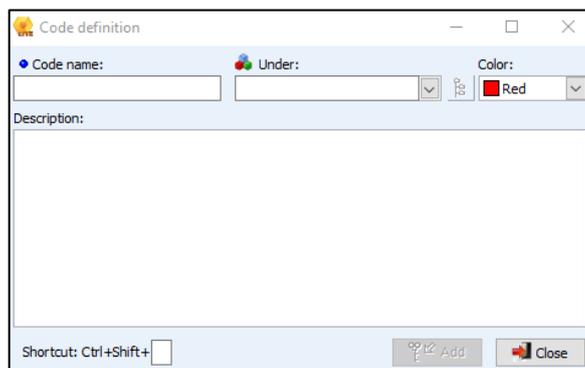
e. Membuat, Mengedit, Menghapus, dan Memindahkan Kode dan Kategori

1) Menambahkan Code

Klik kanan pada jendela kode < klik add code atau klik menu codes < add

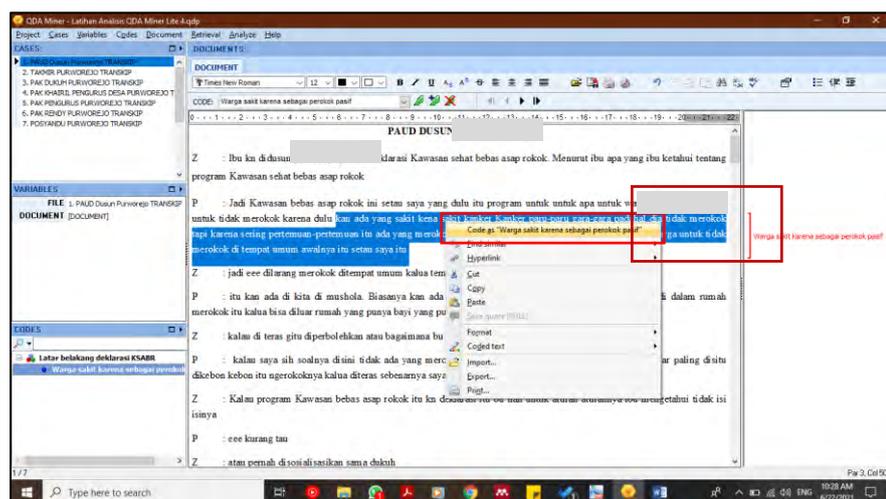


Masukkan/ketikkan label *code* pada *code name*. Kode berada dibawah katategori tertentu. Maka Anda dapat mengetikkan kategori tersebut pada *under*. Setiap kode bisa diberi warna tertentu untuk membedakan antara satu kode dengan kode yang lain. Pada kolom *Description* Anda dapat menambahkan deskripsi/keterangan tentang kode tersebut. Anda dapat membuat *Shortcut* untuk kode tersebut dengan menambahkan huruf/angka pada *Ctrl+Shift+* (tambahkan pada kotak ini) kemudian *klik Add*.



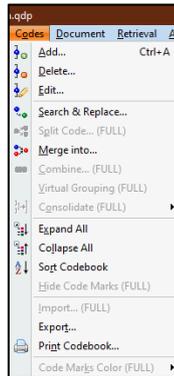
Setelah peneliti membaca secara berulang transkrip yang dimiliki, peneliti akan memiliki gambaran kode dan kategori apa yang muncul dari transkrip tersebut, maka peneliti bisa langsung membuat kode dan kategori sesuai langkah-langkah tersebut.

Setelah Anda membuat *code*, Anda bisa memasukkan teks dalam *code* dengan cara, *blok* teks yang akan dicode, *klik kanan* kemudian *klik code* as (*label code*), maka akan muncul kode pada bagian kanan dengan warna sesuai dengan nama *code*. Lakukan proses ini hingga selesai.



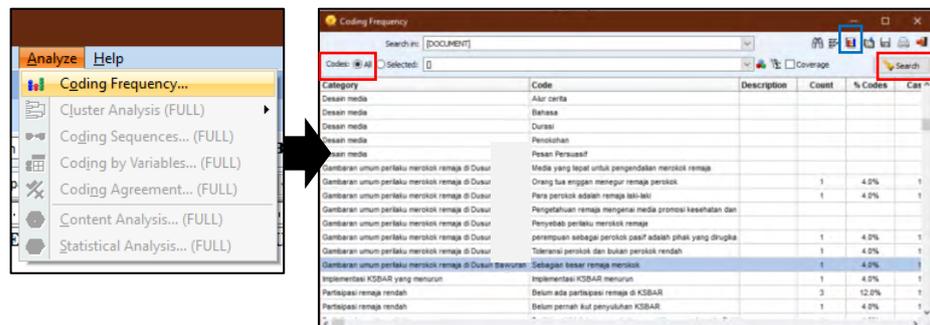
Selain itu, jika peneliti ingin mengubah label *code* atau menggabungkan *code*, atau memindah sebuah *code* ke kelompok kategori yang lain juga bisa.

Code yang telah dibuat dapat Anda ubah atau Anda gabungkan dengan *code* yang lain, atau dipindahkan menjadi anggota dari kategori yang lain. *Klik* pada menu *code*, kemudian pilih yang akan Anda lakukan.

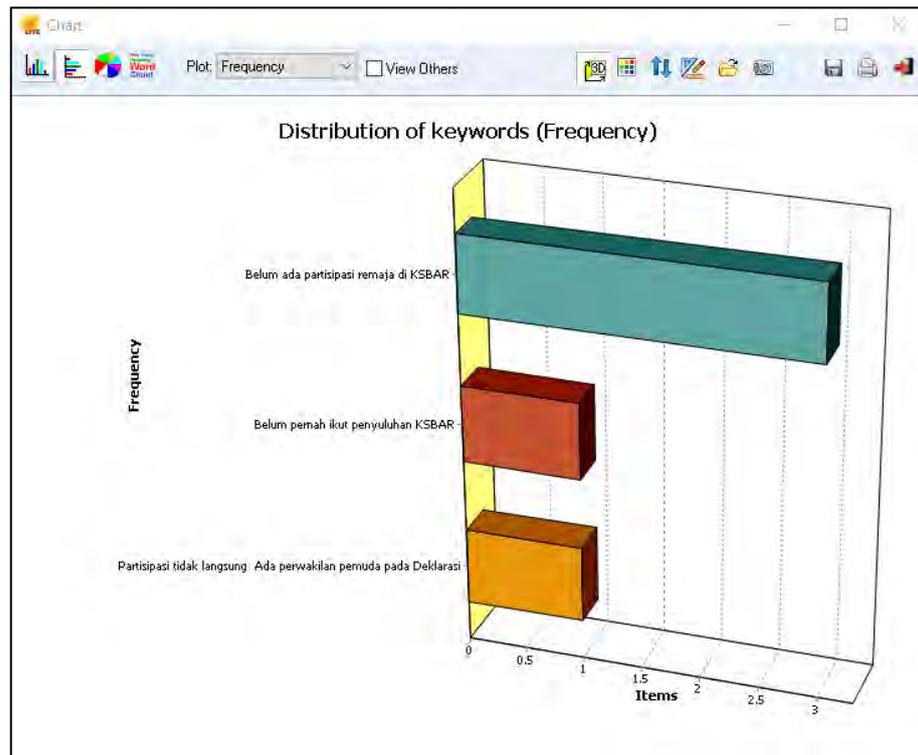


2) Frekuensi Kode

Tahap pertama pada sesi ini adalah melihat frekuensi kode yang telah dibuat peneliti dalam proses analisis. Langkah: *klik Analyze < Coding Frequency < klik Code All < klik Search* maka akan muncul tampilan kategori, kode, dan frekuensi kode. Namun jika Anda menginginkan melihat frekuensi *code* tertentu, maka Anda dapat pilih *Selected < pilih code tertentu < klik search*.



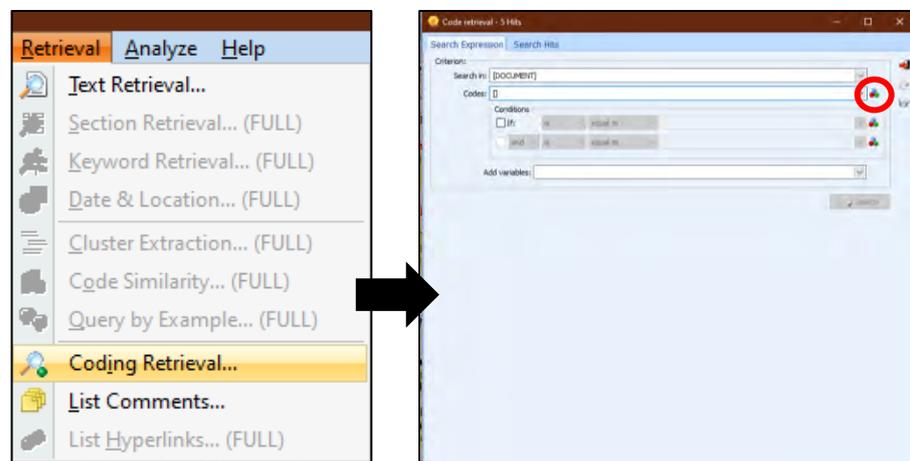
Anda juga dapat menampilkan frekuensi *code* dalam bentuk diagram batang atau pie dengan cara *blok row code* yang akan dijadikan diagram, kemudian klik tombol *gambar diagram* pada bagian kanan atas.

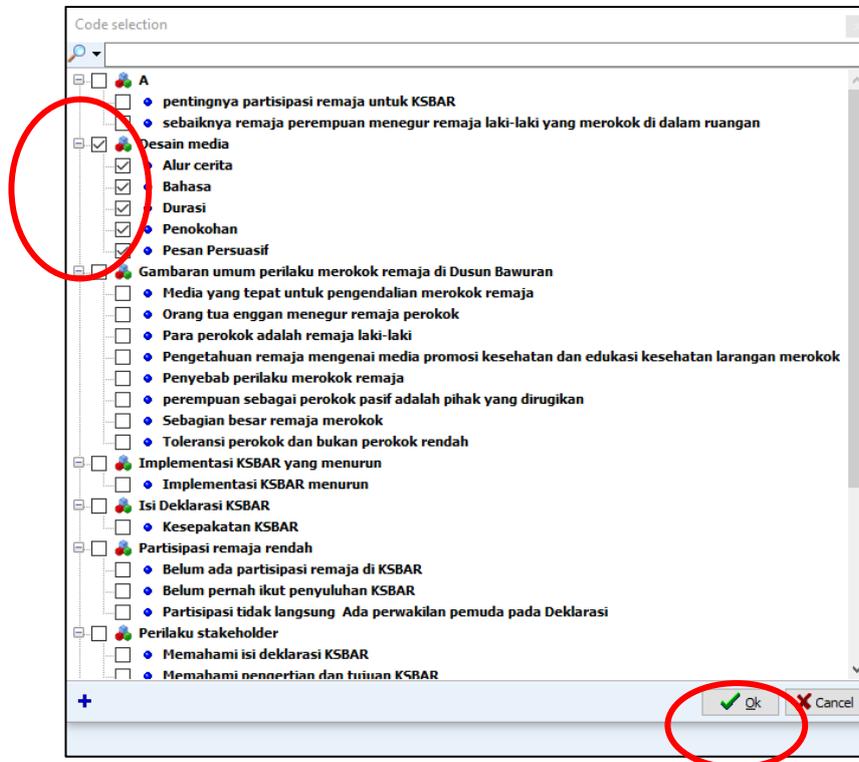


Anda dapat menyimpan serta print output diagram tersebut dengan menekan tombol *simpan* atau *print* pada bagian kanan atas.

3) Code retrieval

Pada tahap ini melihat dan mengambil kode-kode yang telah dibuat. Langkah klik retrieval < code retrieval < klik tombol pilihan code (yang dilingkari merah) untuk memilih kode yang akan disajikan. Setelah diseleksi code yang akan disajikan < klik OK

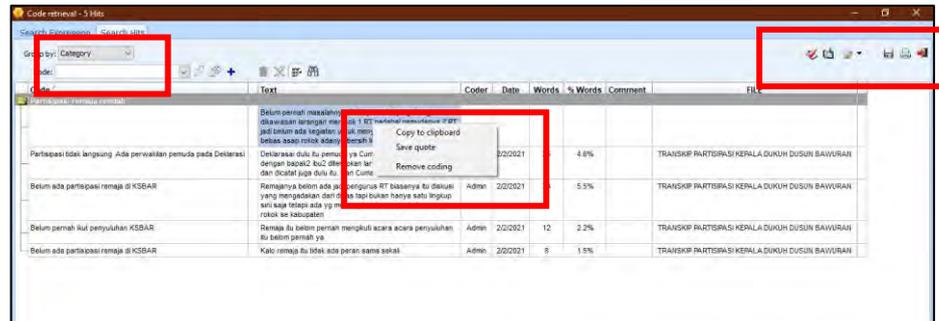




Anda dapat meng *copy* kuotasi dengan *klik kanan* kuotasi yang Anda pilih.

Code	Case	Text	Coder	Date	Words	% Words	Comment
Belum ada partisipasi remaja di KSBAR	TRANSKIP PARTISIPASI KERLA DUKUH DUSUN BAWURAN	Belum pernah masalahnya disini pemudanya gabung diawakan larangan merokok 1 RT padahal pemudanya 2 RT jadi belum ada kegiatan untuk menyekatkan kawasan bebas asap rokok disana benar lingkungan	Admin	2/2/2021	28	5.1%	TRANSKIP PARTISP
Belum ada partisipasi remaja di KSBAR	TRANSKIP PARTISIPASI KERLA DUKUH DUSUN BAWURAN	Remajanya belum ada jadi pengurus RT biasanya itu diskusi yang mengabdikan dan dinas tapi bukan hanya satu kelompok sih ada tetangga ada ya memetakan kawasan bebas asap rokok ke kabupaten	Admin	2/2/2021	30	5.5%	TRANSKIP PARTISP
Belum ada partisipasi remaja di KSBAR	TRANSKIP PARTISIPASI KERLA DUKUH DUSUN BAWURAN	Kalo remaja itu tidak ada peran sama sekali	Admin	2/2/2021	8	1.5%	TRANSKIP PARTISP
Belum pernah ikut penyuluhan KSBAR	TRANSKIP PARTISIPASI KERLA DUKUH DUSUN BAWURAN	Remaja itu belum pernah mengikuti acara acara penyuluhan itu belum pernah ya	Admin	2/2/2021	12	2.2%	TRANSKIP PARTISP
Partisipasi tidak langsung Ada perwakilan pemuda pada Deklarasi	TRANSKIP PARTISIPASI KERLA DUKUH DUSUN BAWURAN	Deklarasi dulu itu pemudanya Cuma 1 RT digabungkan dengan kepala RT diterangkan larangan diumumkan deklarasi dan dicatat juga dulu itu Kan Cuma 1 RT	Admin	2/2/2021	25	4.6%	TRANSKIP PARTISP

da juga dapat mengubah tampilan *coding retrieval* dengan memilih tampilan category, coder, atau yang lainnya pada bagian kiri atas. Anda dapat menyimpan output ini dengan pilihan simpan dan print pada kanan atas.



Selamat mencoba dan belajar!

C. PENUGASAN

1. Cara Kerja

Mahasiswa melakukan analisis dari data wawancara yang telah dilakukan menggunakan QDA MINER 4 LITE (FREE EDITION). Mahasiswa menyimpan hasil *Coding Retrieval* dalam bentuk pdf dan diupload ke *google classroom* dengan *name file* NIM_Nama Lengkap_Analisis QDA Miner 4 Lite.

2. Kriteria penilaian

- Seluruh informasi teranalisis
- Kesesuaian dalam melakukan analisis

ACARA V
PENYAJIAN DATA KUALITATIF
Oleh: Marsiana Wibowo, S.K.M., M.P.H.

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu menginterpretasikan dan menyajikan hasil analisis data kualitatif dengan baik

B. MATERI

1. Menyajikan hasil analisis data kualitatif

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis induktif, seperti membuat kategori-kategori, tema-tema, dan pola-pola tertentu yang bersumber dari data. Kategori-kategori tersebut bersumber dari catatan lapangan, dokumen-dokumen, transkrip yang sebelumnya belum ditentukan sampai analisis selesai. Peneliti kualitatif harus menemukan cara yang paling efektif untuk menyampaikan kisah dari hasil penelitiannya yang mengacu pada data (Denzin & Lincoln, 2009). Terdapat beberapa cara dalam menampilkan data dari penelitian kualitatif, yaitu naratif, grafik, tabel, dan gambar (Yin, 2011).

a. Penyajian data dengan naratif

Setiap partisipan penelitian kualitatif memberikan informasi yang kaya secara naratif. Setiap dari mereka cenderung melaporkan data tentang persepsi, aspirasi, kepercayaan, atau perilaku mereka. Setiap peneliti memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menulis, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari catatan lapangan yang mereka miliki untuk mendapatkan data yang lebih detail.

1) Bagian-bagian dari kutipan yang diselipkan dalam paragraf tertentu.

Pada bagian ini, peneliti dapat menyelipkan kutipan hasil wawancara pada paragraph-paragraf pemaparan hasil penelitiannya. Kutipan ini berasal dari informasi yang disampaikan partisipan yang mendukung hasil (Yin, 2011). Contoh kutipan seperti di bawah ini (Wibowo, 2016):

Para informan mengaku memanfaatkan akses mereka ke posyandu dan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kader kesehatan di dalam UKBM melaksanakan tugasnya dalam menginformasikan dan memantau pemberian ASI secara eksklusif.

“...kalo batitanya ataupun yang ini, aku lebih dapat di PAUD. Kan ada PAUD nya juga, disitu nanti kadang sebulan sekali atau dua minggu sekali suka ada penyuluhannya, yang masih menyusui...” (Ibu menyusui dengan paritas 1)

2) Menggunakan presentasi yang lebih panjang yang meliputi beberapa paragraf (Yin, 2011).

2. Pada bagian ini, peneliti dapat menggunakan kutipan yang lebih panjang yang menjelaskan tentang beberapa paragraf yang telah peneliti tulis sebagai penjelasan dari hasil penelitiannya.

a. Membuat bab presentasi tentang partisipan penelitian

Ada kalanya peneliti membuat sebuah bab yang menceritakan peserta tunggal penelitian kualitatif yang dianggap penting sehingga bab tersebut dikhususnya untuk dia (Yin, 2011).

b. Tabular, Grafik, dan Presentasi Gambar

Banyak penelitian kualitatif disajikan dalam naratif, namun ada pula yang menambahkan dengan cara lain seperti menyajikan tabel, grafik, atau gambar. Setiap alternatif lain dalam penyajian data memberikan peluang yang berbeda dalam menampilkan data, berpotensi membuat data lebih mudah dipahami daripada jika ditampilkan dengan narasi saja (Yin, 2011).

Tabel 8. Tiga model menyajikan Data Kualitatif

Type of display	Illustrative example
Word tables and lists	<ul style="list-style-type: none"> • Summary of findings, placed into a matrix of rows and columns • Chronology • Aggregate characteristics of people studied or interviewed • List of individual people in a study and their <i>study characteristics</i> (not necessarily routine demographic characteristics)
Graphics	<ul style="list-style-type: none"> • Geographic map; census tract map • Spatial layout of a study area • Hierarchical chart (e.g., organization chart) • Flowchart (e.g., sequence of events over a time line) • Family trees and other schemes
Pictures	<ul style="list-style-type: none"> • Photographs • Reproductions (e.g., of artwork or of others' drawings or pictures)

3. Laporan penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif harus disajikan dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca yang membutuhkan, artinya laporan ini harus informatif dengan sistematika yang baik. Setiap peneliti memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda, namun terdapat daftar pertanyaan yang harus dipenuhi sebagai *check list* apa saja yang harus tersaji dalam penyusunan laporan atau artikel penelitian kualitatif.

- a. Apa pertanyaan penelitiannya dan dirancang dalam konteks apa masalah tersebut ada?
- b. Bagaimana penelitiannya dirancang?
- c. Metodologi apa yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data? Jenis data apa yang dikumpulkan?
- d. Mengapa desain penelitian, strategi pengambilan sampel, pendekatan pengumpulan data, dan teknik analisis sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan dalam konteks khusus penelitian peneliti?
- e. Apakah proses penelitian berulang?
- f. Apakah proses interpretatif yang digunakan dalam analisis dijelaskan dengan jelas?
- g. Apa yang peneliti temukan dan menurut peneliti apa artinya?
- h. Sudahkah peneliti menunjukkan pemahaman tentang dunia yang digambarkan dalam teks penelitian sedemikian rupa sehingga pembaca akan merasa akurat mewakili perspektif lokal?
- i. Sudahkah Anda mendasarkan temuan Anda dengan secara sistematis mengintegrasikan kasus negatif dan membandingkannya dengan kasus yang sangat berbeda (Flick, 1998)?
- j. Sudahkah Anda secara eksplisit berbagi dengan pembaca tentang bias, perspektif, dan motivasi pribadi Anda sendiri dan bagaimana ini dapat memengaruhi penelitian Anda?
- k. Apa keterbatasan dalam studi Anda?

Sumber: Diadaptasi dari Golden-Biddle dan Locke (1999); Miller dan Crabtree (2000) dalam (Tolley dkk., 2016)

C. PENUGASAN

Susunlah laporan penelitian berdasarkan proses penelitian yang telah praktikan lakukan sesuai dengan sistematika laporan penelitian kualitatif.

Halaman Sampul
Daftar Isi
BAB I. Pendahuluan
BAB II. Telaah Pustaka
BAB III. Metode Penelitian
BAB IV. Hasil
BAB V. Kesimpulan dan Saran
Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

1. Panduan wawancara
2. Panduan FGD
3. Transkrip wawancara
4. Hasil analisis wawancara dengan opencode
5. Dokumentasi lain

Laporan disimpan dalam format pdf dengan format nama file “NIM – Nama Lengkap – Laporan DPKL” dan upload pada *Google Classroom*

D. REFERENSI

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi. Pustaka Pelajar.
- Flick, U. (Ed.). (2018). *The Sage handbook of qualitative data collection*. Sage Reference.
- Tolley, E. E., Ulin, P. R., Mack, N., Robinson, E. T., & Succop, S. M. (2016). *Qualitative Methods in Public Health: A Field Guide for Applied Research* (Second Edi). Jossey-Bass.
- Wibowo, M. (2016). Dukungan Informasi bagi Ibu-ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 241. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3694>
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. The Guilford Press

ACARA VI
PENGUMPULAN DATA, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
Oleh: Lina Handayani, S.K.M., M.Kes., Ph.D.

A. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa mampu melaksanakan pengumpulan data secara sistematis menggunakan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Mahasiswa mampu menganalisis validitas instrumen untuk memastikan setiap item mengukur konsep yang dimaksud secara akurat.
3. Mahasiswa mampu menguji reliabilitas instrumen dengan metode statistik untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

B. MATERI

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai konteks seperti lingkungan alami, laboratorium, rumah, forum, atau tempat umum. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi primer (diperoleh langsung dari responden) dan sekunder (diperoleh melalui perantara atau dokumen). Metode pengumpulan meliputi wawancara, kuesioner, observasi, atau kombinasi ketiganya.¹

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilaksanakan dalam bentuk terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan metode pelaksanaannya mencakup interaksi langsung secara tatap muka (*face-to-face*) atau melalui media komunikasi seperti telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui informasi yang dibutuhkan dan menyiapkan pertanyaan serta alternatif jawaban sebelumnya. Teknik ini memungkinkan setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama, dan pewawancara yang terlatih dapat membantu konsistensi data. Alat bantu seperti perekam suara, gambar, atau brosur dapat digunakan untuk mendukung kelancaran wawancara, terutama dalam penelitian yang memerlukan ilustrasi, seperti studi tentang respon masyarakat terhadap program pembangunan.

Contoh Wawancara Terstruktur:

- a) Setelah mengikuti edukasi, apakah Anda lebih memahami apa itu stunting dan cara pencegahannya?
 - Ya
 - Tidak
- b) Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk mencegah stunting di keluarga Anda?
 - Ya
 - Tidak
- c) Apa tindakan yang Anda lakukan setelah mengikuti edukasi?
(Jawaban singkat atau pilih jawaban responden)
 - Memperbaiki pola makan keluarga
 - Memberikan makanan bergizi pada anak
 - Mengikuti posyandu secara rutin
 - Lainnya: _____
- d) Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas edukasi stunting di masyarakat?
(Jawaban singkat atau catat respons)
- e) Apakah ada informasi yang menurut Anda masih kurang disampaikan dalam edukasi tersebut?
(Jawaban singkat atau catat respons)

2) Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis dan terperinci untuk mengumpulkan data. Panduan yang digunakan hanya berupa poin-poin utama dari masalah yang akan dibahas.

Keberhasilan wawancara ini bergantung pada pemilihan waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi yang tidak mendukung dapat menghasilkan data yang bias atau tidak valid. Pewawancara perlu menjaga netralitas, menghindari pertanyaan yang bias, dan memastikan suasana yang kondusif untuk memperoleh data yang akurat.

Contoh:

"Menurut Ibu/Bapak, apa yang bisa dilakukan pemerintah atau komunitas untuk membantu orang tua dalam mencegah stunting?"

"Apakah Ibu/Bapak pernah mendapat informasi atau bantuan tentang cara mencegah stunting?"

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien jika peneliti sudah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur dan hasil yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan untuk responden dalam jumlah besar dan tersebar di area yang luas. Formatnya bisa berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Prinsip Penulisan Kuesioner (Angket):

- 1) Isi dan Tujuan Pertanyaan: Pastikan setiap pertanyaan relevan untuk mengukur variabel penelitian, dengan skala pengukuran yang memadai.
- 2) Bahasa yang Digunakan: Gunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan, jenjang pendidikan, dan latar belakang sosial budaya responden.
- 3) Tipe dan Bentuk Pertanyaan: Bisa berupa pertanyaan terbuka (uraian) atau tertutup (pilihan jawaban).
- 4) Kombinasikan kalimat positif dan negatif agar responden menjawab dengan serius.
- 5) Pertanyaan Tidak Mendua: Hindari pertanyaan yang mencampur dua topik sekaligus (*double-barreled*).
- 6) Tidak Menanyakan Hal yang Sudah Lupa: Hindari pertanyaan yang membutuhkan ingatan jangka panjang atau terlalu rumit untuk dijawab.
- 7) Pertanyaan Tidak Mengarahkan: Jangan menggiring responden untuk memberikan jawaban tertentu.
- 8) Panjang Pertanyaan: Buat pertanyaan singkat agar tidak membuat responden bosan. Idealnya, total 20–30 pertanyaan.
- 9) Urutan Pertanyaan: Susun dari pertanyaan umum ke spesifik, atau dari mudah ke sulit.
- 10) Pertanyaan bisa diacak jika responden dianggap cukup memahami topik.
- 11) Prinsip Pengukuran: Uji validitas dan reliabilitas angket untuk memastikan data yang dihasilkan akurat dan konsisten.
- 12) Penampilan Fisik Angket: Gunakan desain yang menarik dan kertas berkualitas, tanpa membuatnya terlalu mahal.

Berikut ini adalah contoh kuesioner Motivasi Remaja terhadap Pencegahan Stunting:

KUESIONER MOTIVASI

Petunjuk:

Baca setiap pernyataan di bawah ini dan pilih jawaban yang paling sesuai dengan tingkat motivasi Anda. Pilihan jawaban:

Selalu (S)

Sering (Sr)

Kadang-kadang (K)

Tidak Pernah (TP)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		S	Sr	K	TP
1.	Saya termotivasi untuk ikut serta dalam upaya pencegahan stunting				
2.	Saya termotivasi untuk ikut bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga guna mencegah stunting				
3.	Saya termotivasi untuk melaksanakan hidup bersih sehat termasuk menghindari asap rokok di rumah dalam mencegah stunting				
4.	Saya termotivasi untuk melaksanakan hidup bersih sehat termasuk menghindari asap rokok dalam mencegah stunting di lingkungan yang lebih luas				
5.	Saya termotivasi untuk membantu program pencegahan stunting oleh pemerintah				
6.	Saya termotivasi untuk memberi ASI Eksklusif jika saya memiliki anak				
7.	Saya termotivasi untuk mencegah stunting sedini mungkin				
8.	Saya termotivasi mengajak orang lain untuk mencegah stunting				

c. Observasi

Observasi memiliki keunikan dibandingkan teknik lain seperti wawancara atau kuesioner. Teknik ini tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek atau fenomena alam. Proses observasi melibatkan pengamatan yang mendalam dan ingatan yang tajam untuk mengumpulkan data.

Observasi digunakan ketika penelitian melibatkan:

- 1) Perilaku manusia, seperti interaksi sosial atau kebiasaan kerja.
- 2) Proses kerja, misalnya bagaimana tugas diselesaikan di tempat kerja.
- 3) Fenomena alam, seperti pola cuaca atau perilaku hewan.
- 4) Observasi cocok jika jumlah responden yang diamati relatif kecil dan memungkinkan pengamatan langsung.

Observasi dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan keterlibatan peneliti dan instrumen, yaitu:

1) Jenis Observasi Berdasarkan Keterlibatan Peneliti:

a) Observasi Partisipan:

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, seperti berinteraksi atau ikut serta dalam aktivitas responden. Metode ini memberikan data yang lebih rinci, tidak hanya perilaku yang terlihat tetapi juga makna di baliknya.

Contoh:

Peneliti ikut serta dalam kegiatan Posyandu untuk mengamati bagaimana kader kesehatan memotivasi ibu-ibu membawa balita mereka untuk pemeriksaan gizi. Peneliti juga ikut membantu memberikan edukasi terkait gizi.

b) Observasi Nonpartisipan:

Peneliti hanya sebagai pengamat luar tanpa berinteraksi dengan responden. Teknik ini memberikan data deskriptif tetapi kurang mendalam.

Contoh:

Peneliti mengamati sesi edukasi kesehatan di sebuah sekolah untuk mengetahui bagaimana siswa merespons informasi tentang bahaya rokok yang disampaikan oleh pemateri. Bertujuan untuk mencatat tingkat perhatian siswa dan efektivitas metode penyampaian materi.

2) Jenis Observasi Berdasarkan Instrumen:

a) Terstruktur:

Dirancang dengan rencana yang sistematis, seperti variabel apa yang diamati, kapan, dan di mana. Peneliti menggunakan alat pengukuran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, misalnya pedoman observasi untuk menilai kinerja pegawai.

Contoh:

Peneliti menggunakan checklist untuk mengevaluasi ketersediaan poster promosi kesehatan tentang stunting di Puskesmas. *Checklist* mencakup lokasi penempatan poster, kondisi poster (baru/lama), dan keberadaan media pendukung seperti leaflet.

Tujuan: Menilai kepatuhan Puskesmas dalam mematuhi standar penyebaran media promosi kesehatan.

b) Tidak Terstruktur:

Tidak ada rencana atau alat pengukuran yang baku. Peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan karena belum mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Contohnya, pengamatan bebas di pameran internasional untuk mencatat hal-hal menarik.

Contoh:

Peneliti mengunjungi sebuah pasar tradisional untuk mengamati perilaku pedagang dan pembeli terkait penggunaan masker selama kampanye kesehatan pencegahan COVID-19. Peneliti mencatat kesadaran dan kepatuhan tanpa menggunakan instrumen baku.

Tujuan: Mendapatkan gambaran umum tentang perilaku masyarakat dalam lingkungan yang tidak terkontrol.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa suatu instrumen penelitian (seperti kuesioner, tes, atau alat ukur lainnya) benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran oleh instrumen tersebut dapat dipercaya untuk merepresentasikan konsep atau variabel yang sedang diteliti.¹

a. Validitas Internal (*Internal Validity*)

1) Validitas Konstruksi (*Construct Validity*):

Dilakukan dengan konsultasi minimal tiga ahli bidang terkait untuk evaluasi instrumen. Dilanjutkan uji coba pada sampel ± 30 orang menggunakan analisis faktor (korelasi antar item dan skor total) untuk memastikan instrumen mengukur aspek yang diinginkan dengan tepat.

2) Validitas Isi (*Content Validity*):

Memastikan instrumen sesuai dengan materi atau tujuan yang diukur, misalnya soal ujian harus sesuai dengan materi ajar. Melibatkan konsultasi ahli dan analisis butir instrumen dengan uji item atau uji beda.

b. Validitas Eksternal (*External Validity*):

Membandingkan kriteria instrumen dengan fakta empiris di lapangan. Penelitian dengan validitas eksternal yang tinggi dapat

digeneralisasikan pada sampel lain. Validitas eksternal dapat ditingkatkan dengan memperbesar jumlah sampel.

3. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas Instrumen adalah proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan stabil, baik dalam kondisi pengukuran yang berbeda maupun saat digunakan kembali pada waktu yang berbeda. Pengujian ini dapat dilakukan dengan pendekatan eksternal dan internal.¹

a. Pendekatan Eksternal:

- 1) Test-Retest (*Stability*): Instrumen diuji pada responden yang sama di waktu berbeda. Reliabilitas diukur dari korelasi antara hasil pengujian pertama dan berikutnya.
- 2) Ekuivalen (*Equivalent*): Dua versi instrumen berbeda, tetapi bermakna sama, diberikan pada waktu yang sama kepada responden yang sama, lalu hasilnya dikorelasikan.
- 3) Gabungan: Menggabungkan test-retest dan ekuivalen, dengan menguji dua instrumen ekuivalen pada waktu berbeda, lalu hasilnya dikorelasikan.

b. Pendekatan Internal:

Reliabilitas diuji dengan menganalisis konsistensi internal antar butir pertanyaan dalam instrumen, menggunakan metode seperti *Cronbach's Alpha* untuk memastikan setiap butir konsisten dalam mengukur konsep yang sama.

Dengan melakukan pengujian reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti waktu atau variasi bahasa.

C. METODE

1. Syarat Minimal Responden untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Jumlah Responden:

Minimal 30 responden diperlukan untuk uji validitas instrumen, baik untuk validitas isi maupun konstruksi. Jumlah ini cukup untuk analisis awal, tetapi semakin besar jumlah sampel, semakin baik hasil uji validitas.

b. Dasar Pengambilan Keputusan:

1) Uji Validitas:

Nilai korelasi $\geq 0,3$ (r tabel) menunjukkan butir valid.

P -value (Sig.) $< 0,05$ menunjukkan korelasi signifikan.

2) Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha*:

$\geq 0,9$: Sangat reliabel.

0,7- 0,9 : Reliabel.

0,6-0,7 : Cukup reliabel, dapat diterima untuk instrumen eksplorasi.

$< 0,6$: Tidak reliabel, perlu revisi.

2. Langkah-langkah Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas dengan SPSS

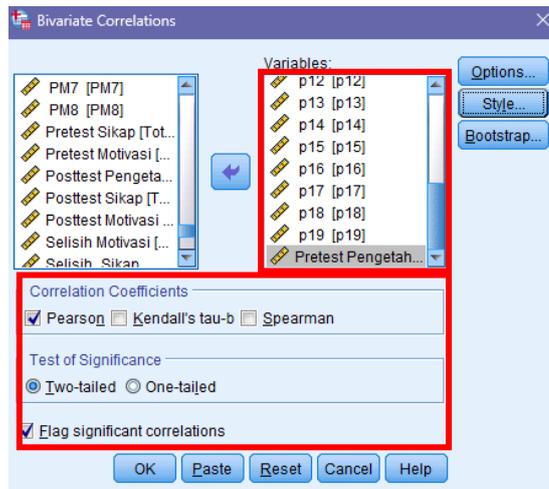
Langkah-langkah

1) Masukkan data ke SPSS (Data harus dalam format tabular.

Setiap kolom berisi skor untuk masing-masing item, dan kolom terakhir adalah skor total (penjumlahan skor seluruh butir).

2) Pilih menu *Analyze > Correlate > Bivariate*.

3) Masukkan kolom semua item (X_1, X_2, \dots, X_n) dan kolom Total Skor ke dalam kotak analisis.

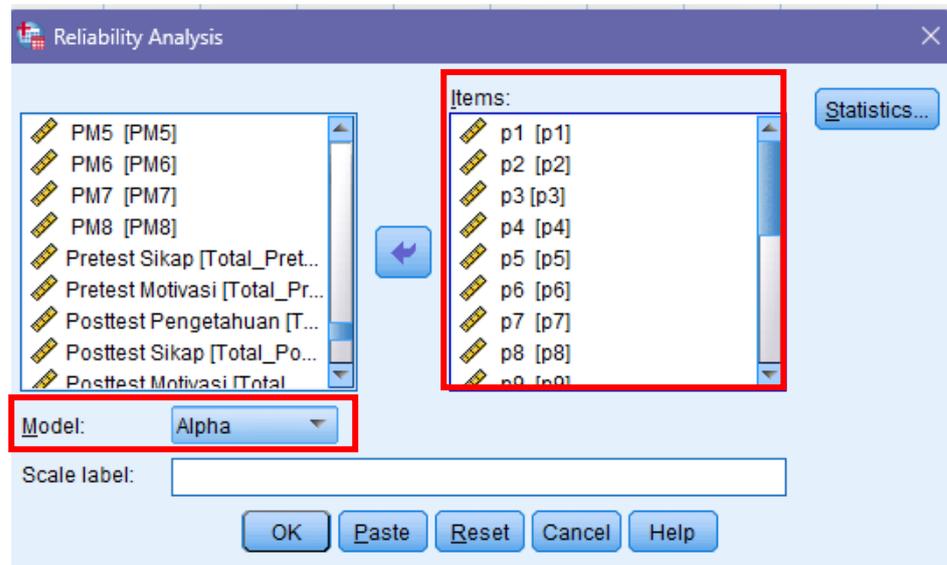


- 4) Pilih opsi *Pearson* dan *Two-tailed*.
- 5) Klik OK.
- 6) Perhatikan kolom *Pearson Correlation* untuk hasil

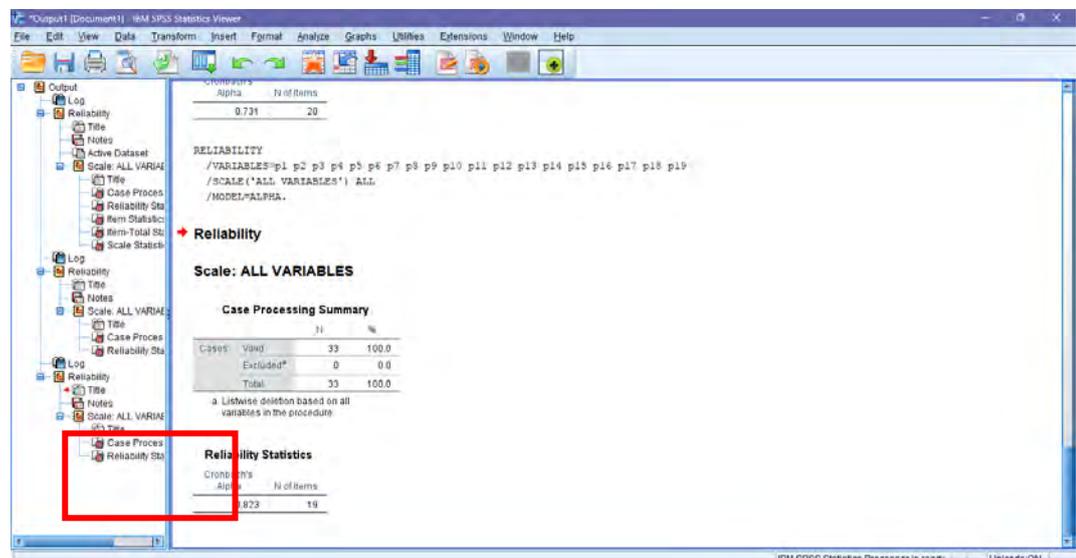
	m1	m2	m3	m4	m5	m7	m8	Pretest Motivasi		
m1	Pearson Correlation	1	0.359 ^{**}	0.236	0.351 ^{**}	0.360 ^{**}	0.108	0.138	0.234	0.405 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0.040	0.187	0.045	0.040	0.549	0.443	0.189	0.020
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m2	Pearson Correlation	0.359 ^{**}	1	0.806 ^{**}	0.842 ^{**}	0.728 ^{**}	0.578 ^{**}	0.747 ^{**}	0.889 ^{**}	0.947 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.040		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m3	Pearson Correlation	0.236	0.806 ^{**}	1	0.935 ^{**}	0.870 ^{**}	0.750 ^{**}	0.801 ^{**}	0.794 ^{**}	0.918 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.187	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m4	Pearson Correlation	0.351 ^{**}	0.842 ^{**}	0.935 ^{**}	1	0.928 ^{**}	0.772 ^{**}	0.816 ^{**}	0.881 ^{**}	0.967 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.045	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m5	Pearson Correlation	0.360 ^{**}	0.728 ^{**}	0.870 ^{**}	0.928 ^{**}	1	0.882 ^{**}	0.844 ^{**}	0.911 ^{**}	0.958 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.040	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m8	Pearson Correlation	0.108	0.578 ^{**}	0.750 ^{**}	0.772 ^{**}	0.882 ^{**}	1	0.770 ^{**}	0.853 ^{**}	0.845 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.549	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m7	Pearson Correlation	0.138	0.747 ^{**}	0.801 ^{**}	0.816 ^{**}	0.844 ^{**}	0.770 ^{**}	1	0.832 ^{**}	0.882 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.443	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
m8	Pearson Correlation	0.234	0.689 ^{**}	0.794 ^{**}	0.881 ^{**}	0.911 ^{**}	0.853 ^{**}	0.833 ^{**}	1	0.923 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.189	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000

b. Uji Reliabilitas dengan SPSS

- 1) Data harus dalam format tabular. Setiap kolom berisi skor untuk setiap butir pertanyaan.
- 2) Pilih menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
- 3) Masukkan semua kolom butir pertanyaan (X1, X2, ... Xn) ke dalam kotak analisis.



- 4) Pada bagian Model, pilih *Alpha*.
- 5) Klik OK.
- 6) Perhatikan nilai *Cronbach's Alpha* untuk hasil



D. PENUGASAN

1. Lakukan uji validitas pada data yang diberikan dengan metode korelasi *pearson* menggunakan SPSS. Interpretasikan hasilnya untuk menentukan butir-butir instrumen yang valid
2. Lakukan uji reliabilitas pada data menggunakan metode cronbach alpha di SPSS. Interpretasikan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sesuai dengan kategori reliabilitas.

E. REFERENSI

1. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta; 2020.

ACARA VII
ANALISIS UJI HUBUNGAN DATA KATEGORI

Oleh: Yuniar Wardani S.K.M., M.P.H., Ph.D.

A. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar *Chi Square* dan *Fisher Exact Test*
2. Mahasiswa mampu menganalisis data *Chi Square* dan *Fisher Exact Test*
3. Mahasiswa mampu menyajikan hasil dan melakukan interpretasi serta memberikan kesimpulan hasil analisis data *Chi Square* dan *Fisher Exact Test*

B. DASAR TEORI

Uji *Chi Square* salah satu distribusi yang berasal dari distribusi normal baku. Uji *Chi Square* atau Uji kai kuadrat digunakan untuk menguji dua kelompok data baik variabel independen maupun dependen yang berbentuk data kategori. Uji *Chi Square* dapat juga dikatakan sebagai uji proporsi untuk dua peristiwa atau lebih, sehingga datanya bersifat diskrit. (Fitri et al., 2023)

Uji *Chi Square* dapat digunakan untuk menguji:

1. Ada tidaknya hubungan antara dua variabel (*Independency test*)
2. Homogenitas antar sub kelompok (*Homogeneity test*).
3. Bentuk Distribusi (*Goodness of Fit*)

Dalam melakukan Uji *Chi Square*, harus memenuhi syarat:

1. Tidak boleh ada cell dengan frekuensi kenyataan (0) yang nilainya nol.
2. Semua pengamatan dilakukan dengan independen.
3. Setiap kolom paling sedikit berisi frekuensi harapan sebesar 1 (satu).
4. Frekuensi harapan (E) kurang dari 5 dan tidak melebihi 20% dari total kolom

Apabila syarat uji *chi square* tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatifnya yaitu:

1. Uji *Exact Fisher* (untuk tabel 2 x 2)
2. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (untuk tabel 2 x K)
3. Untuk bentuk tabel lainnya dapat dilakukan Penyederhanaan Tabel berupa menggabungkan sel atau memecah sel seperti bagan di bawah ini, baru kemudian uji hipotesis dipilih sesuai dengan tabel baru yang terbentuk. (Halim & Syumarti, 2020)

C. TAHAPAN ANALISIS CHI SQUARE

1. Kasus:

Seorang mahasiswa melakukan penelitian dengan mengidentifikasi hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan status KEK pada ibu hamil.

2. Hipotesis:

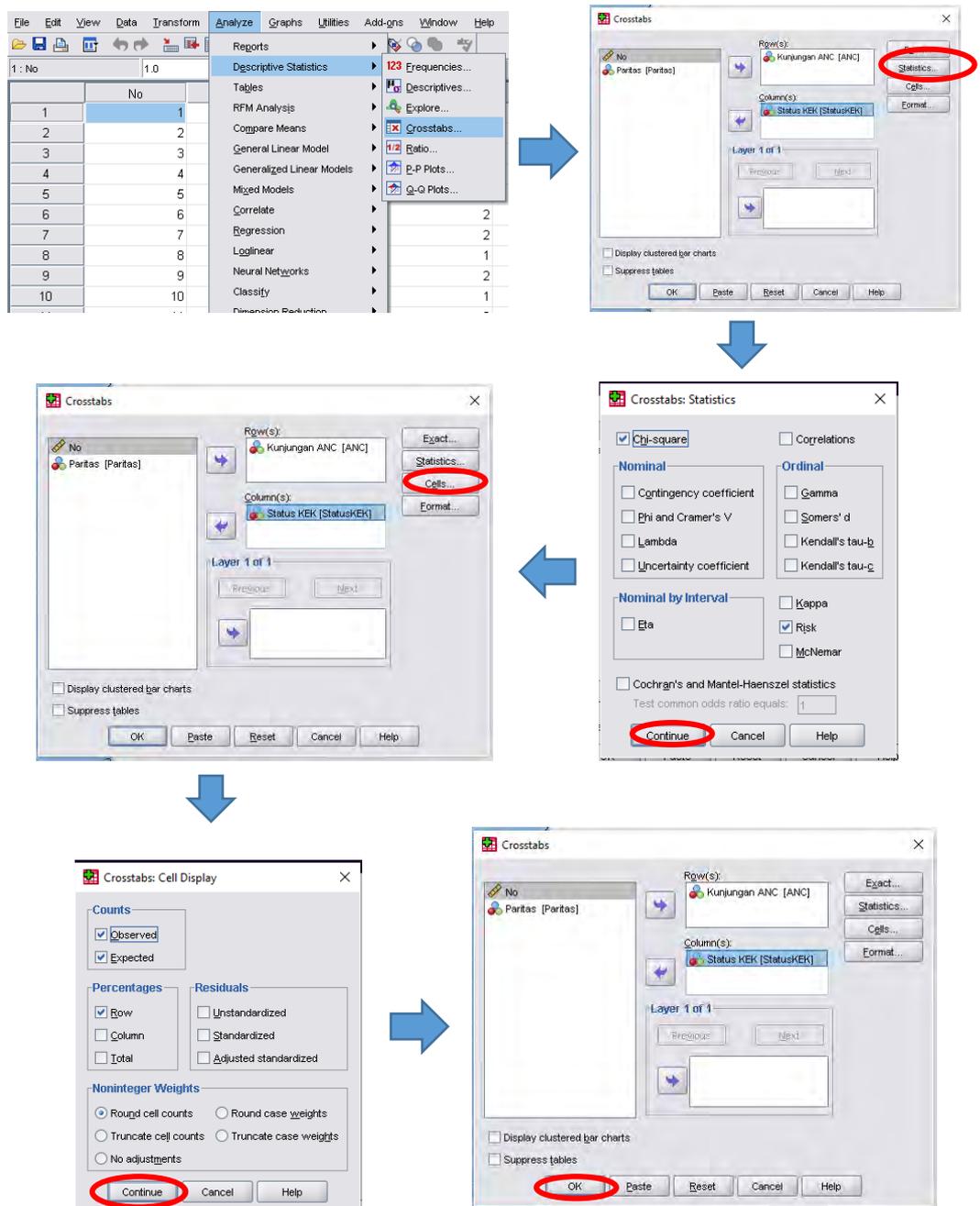
Ho: Tidak ada hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan status KEK pada ibu hamil

Ha: Terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan status KEK pada ibu hamil

3. Tahapan pengujian Chi Square Test

- a. Buka data pada Software SPSS dengan cara: klik "open", cari file data yang akan dianalisis, pada "file of type" pilih file dengan extension excel, klik nama file, klik continue.
- b. Klik *analyze* → klik *Descriptive Statistic* → klik *Crosstab*
- c. Perhatikan saat pemilihan variabel pada kotak "row" adalah variabel independent, yaitu variabel "frekuensi kunjungan ANC". Sedangkan kotak "column" adalah variabel dependent yaitu "Status KEK"
- d. Pada kotak "statistic" centang *chi square*, dan *risk*, kemudian klik continue
- e. Pada kotak "cells" centang *Observed* dan *Expected*, kemudian klik continue.

f. Berikut proses tahapan uji chi square pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Proses Tahapan Analisis *Chi Square Test*

g. Hasil output SPSS terdiri dari tiga output yaitu *cross tabulation*, *chi square test*, dan *risk estimate*. Pada output cross tabulation frekuensi kunjungan ANC dan status KEK didapatkan hasil bahwa tidak ada nilai *expected* yang kurang dari 5 sehingga analisis yang digunakan adalah analisis *Chi-square*

Kunjungan ANC * Status KEK Crosstabulation

		Status KEK		Total	
		KEK	Tidak KEK		
Kunjungan ANC	Sesuai Standar	Count	8	9	17
		Expected Count	5.7	11.3	17.0
		% within Kunjungan ANC	47.1%	52.9%	100.0%
	Tidak Sesuai Standar	Count	20	47	67
		Expected Count	22.3	44.7	67.0
		% within Kunjungan ANC	29.9%	70.1%	100.0%
Total		Count	28	56	84
		Expected Count	28.0	56.0	84.0
		% within Kunjungan ANC	33.3%	66.7%	100.0%

h. Hasil output analisis pada tabel *Chi-square Test*, kita melihat pada baris *Continuity Correction* dan kolom *Asymptotic Significance (2-sided)*, karena tidak ada nilai expected kurang dari 5 pada hasil *crosstabulation*. Pada output "Risk Estimate" kita melaporkan ukuran asosiasi.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.807 ^a	1	.179		
Continuity Correction ^b	1.115	1	.291		
Likelihood Ratio	1.741	1	.187		
Fisher's Exact Test				.249	.146
Linear-by-Linear Association	1.785	1	.181		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,87.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kunjungan ANC (Sesuai Standar / Tidak Sesuai Standar)	2.089	.705	6.192
For cohort Status KEK = KEK	1.576	.845	2.941
For cohort Status KEK = Tidak KEK	.755	.470	1.213
N of Valid Cases	84		

4. Hasil Analisis *Chi-Square Test*

Tabel 1.1 Hasil analisis *Chi-Square* Variabel Independent dan Variabel Dependent

Variabel	KEK						P Value	RP (CI 95%)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kunjungan ANC								
Tidak sesuai standar	8	47.1	9	52.9	17	100	0.29	1.57
Sesuai standar	20	29.9	47	70.1	67	100		(0.84-2.94)

Cara interpretasi hasil output *chi-square* sebagai berikut :

a. Bandingkan nilai *p-value* dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05

1) H_0 di terima jika nilai *p-value* $> 0,05$

2) H_0 di tolak jika nilai *p-value* $\leq 0,05$

b. Pembahasan

1) Hasil analisis pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (47,1%) ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar mengalami KEK dan mayoritas (70,1%) ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar tidak mengalami KEK

2) Berdasarkan nilai *p-value* didapatkan nilai sig 0,29 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan status KEK pada ibu hamil dengan nilai RP sebesar 1,57; CI 95% = 0,84-2,94 sehingga diinterpretasikan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar memiliki peluang sebesar 1,57 kali lebih besar untuk mengalami KEK

D. TAHAPAN ANALISIS FISHER EXACT TEST

1. Kasus:

Seorang mahasiswa melakukan penelitian dengan mengidentifikasi hubungan antara jumlah paritas dengan status KEK pada ibu hamil.

2. Hipotesis:

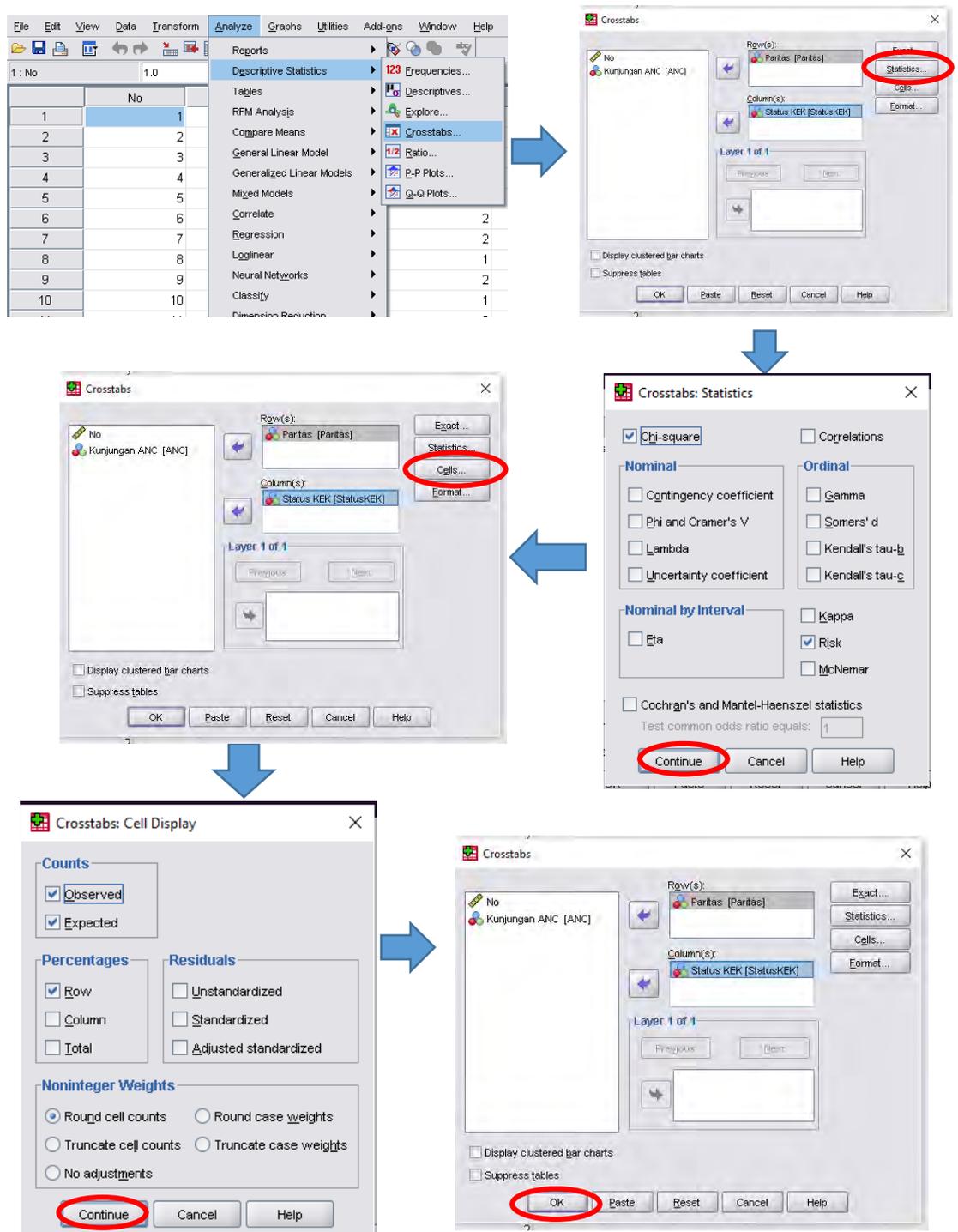
H_0 : Tidak ada hubungan antara paritas dengan status KEK pada ibu hamil

H_a : Terdapat hubungan antara paritas dengan status KEK pada ibu hamil

3. Tahapan pengujian *Fisher Exact*

a. Buka data pada Software SPSS dengan cara: klik "open", cari file data yang akan dianalisis, pada "file of type" pilih file dengan extension excel, klik nama file, klik continue.

- b. Klik *analyze* → klik *Descriptive Statistic* → klik *Crosstab*
- c. Perhatikan saat pemilihan variabel pada kotak “row” adalah variabel independent, yaitu variabel “Paritas”. Sedangkan kotak “column” adalah variabel dependent yaitu “Status KEK”
- d. Pada kotak “*statistic*” centang *chi square*, dan *risk*, kemudian klik *continue*
- e. Pada kotak “*cells*” centang *Observed* dan *Expected*
- f. Berikut proses tahapan *fisher Exact* pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Proses Tahapan Analisis *Fisher Exact*

- g. Pada output *cross tabulation* paritas dan status KEK didapatkan hasil bahwa ada nilai *expected* yang kurang dari 5 sehingga analisis yang digunakan adalah analisis *Fisher Exact*

Paritas * Status KEK Crosstabulation

			Status KEK		Total
			KEK	Tidak KEK	
Paritas	Berisiko	Count	9	5	14
		Expected Count	4.7	9.3	14.0
		% within Paritas	64.3%	35.7%	100.0%
Tidak Berisiko	Tidak Berisiko	Count	19	51	70
		Expected Count	23.3	46.7	70.0
		% within Paritas	27.1%	72.9%	100.0%
Total	Total	Count	28	56	84
		Expected Count	28.0	56.0	84.0
		% within Paritas	33.3%	66.7%	100.0%

- h. Hasil output analisis pada tabel *Fisher Exact*, kita melihat pada baris *Fisher's Exact Test* dan kolom *Exact Sig(2-sided)*, karena terdapat nilai expected kurang dari 5 pada hasil *crosstabulation*. Pada output "Risk Estimate" kita melaporkan ukuran asosiasi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.243 ^a	1	.007		
Continuity Correction ^b	5.668	1	.017		
Likelihood Ratio	6.831	1	.009		
Fisher's Exact Test				.012	.010
Linear-by-Linear Association	7.157	1	.007		
N of Valid Cases	84				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,67.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Paritas (Ya / Tidak)	4.832	1.436	16.260
For cohort Status KEK = KEK	2.368	1.370	4.095
For cohort Status KEK = Tidak KEK	.490	.239	1.004
N of Valid Cases	84		

4. Hasil Analisis *Fisher Exact*

Tabel 1.2 Hasil analisis *Fisher Exact* Variabel Independent dan Variabel Dependent

Variabel	KEK						P Value	RP (CI 95%)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Paritas								
Berisiko	9	64.3	5	35.7	14	100	0.01	2.36
Tidak berisiko	19	27.1	51	72.9	70	100		(1.37-4.09)

Cara intepretasi hasil output *fisher exact* sebagai berikut:

- a. Bandingkan nilai *p-value* dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05
 - 1) H_0 di terima jika nilai *p-value* $> 0,05$
 - 2) H_0 di tolak jika nilai *p-value* $\leq 0,05$
- b. Pembahasan
 - 1) Hasil analisis pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (64,3%) ibu hamil dengan paritas berisiko mengalami KEK dan mayoritas (72.9%) ibu hamil dengan paritas tidak berisiko tidak mengalami KEK
 - 2) Berdasarkan nilai *p-value* didapatkan nilai sig 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan status KEK pada ibu hamil dengan nilai RP sebesar 2,36; CI 95% = 1,37-4,09 sehingga diinterpretasikan bahwa ibu hamil dengan paritas berisiko memiliki peluang sebesar 2,36 kali lebih besar untuk mengalami KEK

E. PENUGASAN

Peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kenaikan harga rokok (ya-tidak) dan pola konsumsi rokok masyarakat (ya-tidak) di Kota Yogyakarta.

Sistematika Penilaian :

1. Judul praktikum (Nilai 5)
2. Tujuan (Nilai 5)
3. Syarat pengujian (Nilai 5)
4. Identifikasi variabel dan Skala (Nilai 20)
5. Analisis yang dipilih (Nilai 20)
6. Rumusan hipotesis (Nilai 20)
7. Tahapan analisis (Nilai 20)
8. Referensi (Nilai 5)

F. REFERENSI

- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian. In *Yayasan Kita Menulis*. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20Buku%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf)
- Halim, A. L., & Syumarti. (2020). Perbandingan Dua Proporsi Uji Chi Square. In *Unit Oftalmologi Komunitas Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo Universitas Padjadjaran - Bandung*. <https://doi.org/10.4324/9780429325021-8>

ACARA VIII
ANALISIS KORELASI PEARSON

Oleh: Yuniar Wardani S.K.M., M.P.H., Ph.D.

A. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar *Pearson Correlation*
2. Mahasiswa mampu menganalisis data *Pearson Correlation*
3. Mahasiswa mampu menyajikan hasil dan melakukan interpretasi serta memberikan kesimpulan hasil analisis data *Pearson Correlation*

B. DASAR TEORI

Korelasi pearson merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi pearson berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat. Dengan menggunakan keyakinan 95%, dan nilai signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan untuk analisis ganda ini meliputi nilai *pearson correlation* yang tertera pada output SPSS 20 pada nilai signifikansi (Hidayanti & Mandalika, 2023)

Syarat-syarat data yang digunakan dalam Korelasi Pearson, diantaranya:

1. Bersekala interval/ rasio
2. Variabel bebas dan variabel terikat harus bersifat independen satu dengan lainnya

Asumsi dalam Korelasi Pearson diantaranya ialah:

1. Terdapat hubungan linier antar dua variabel
2. Data yang berdistribusi normal
3. Variabel bebas dan terikat simetris
4. Sampling representative (Safitri, 2016)

Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka menggunakan uji alternative yaitu uji **Rank Spearman**. Dalam uji kolerasi terdapat arah hubungan antar variabel yang dianalisis, korelasinya dapat berbentuk hubungan positif atau hubungan negatif. Besar kecilnya hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka indeks yang disebut koefisien korelasi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan besarnya koefisien korelasi dua variabel adalah r (Budiwanto, 2017)

Interpretasi untuk uji kolerasi pearson dan rank spearman pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Panduan Interpretasi uji Kolerasi Pearson dan *Rank Spearman*

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan kolerasi (r)	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,2-0,399	Lemah
		0,4-0,599	Sedang
		0,6-0,799	Kuat
		0,8-1,000	Sangat kuat
2	Nilai p	$p < 0,05$	Terdapat kolerasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		$p > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3	Arah korelasi	(+) (Positif)	Searah, naiknya nilai variabel bebas selalu diikuti dengan naiknya nilai variabel terikat
		(-) (negatif)	Berlawanan arah, naiknya nilai variabel bebas selalu diikuti dengan turunnya nilai variabel terikat

C. TAHAPAN ANALISIS CHI SQUARE

1. Kasus:

Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kolerasi antara usia dengan kadar kolesterol pada pra lansia. Penelitian ini dilakukan terhadap 78 pra lansia usia rentang 45-59 tahun.

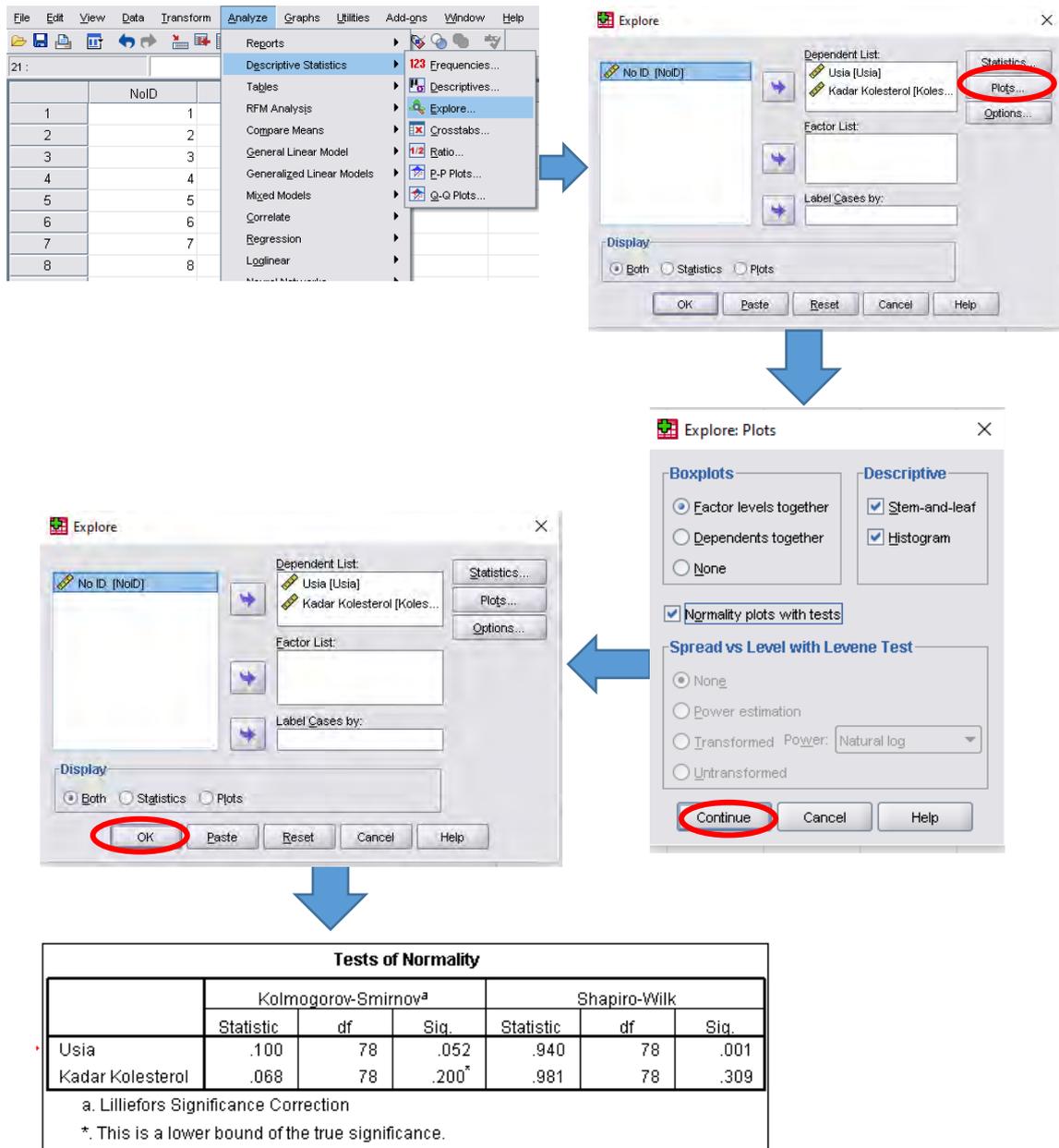
2. Hipotesis:

Ho: Tidak ada kolerasi antara usia dengan kadar kolesterol pada pra lansia

Ha: Ada kolerasi antara usia dengan kadar kolesterol pada pra lansia

3. Tahapan pengujian Chi Square Test

- a. Buka data pada Software SPSS dengan cara: klik “open”, cari file data yang akan dianalisis, pada “file of type” pilih file dengan extension excel, klik nama file, klik continue.
- b. Lakukan uji normalitas terlebih dahulu pada kedua variabel numerik yaitu variabel “usia” dan variabel “kadar kolesterol”
- c. Klik *Analyze* → klik *Correlate* → klik *Bivariate*
- d. Masukkan variabel yang akan di uji yaitu variabel “usia” dan variabel “kadar kolesterol” dalam kotak *Variables*. Kemudian centang *Pearson*.
- e. Berikut proses tahapan uji kolerasi pearson pada gambar 2.1

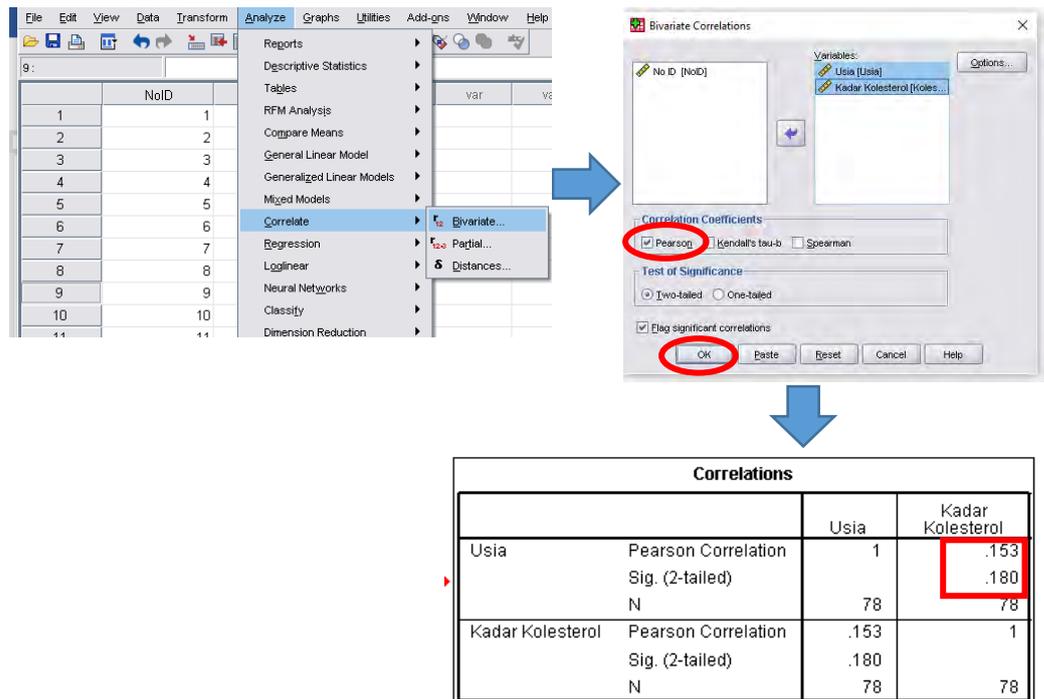


Gambar 2.1 Tahapan analisis normalitas

Interpretasi hasil analisis normalitas :

Pada Tabel Tests of Normality diperoleh nilai *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi **NORMAL**. Maka menggunakan pengujian Parametrik untuk dua sampel bebas yaitu Kolerasi Pearson

f. Hasil output analisis uji kolerasi pearson dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Hasil Output analisis uji kolerasi Pearson

4. Hasil Analisis Chi-Square Test

- a. Hasil output analisis pada tabel Correlations dibaca pada bagian kolom kadar kolesterol yang terdapat nilai *pearson correlation* sebesar 0,15 dan nilai *sig. (2-tailed)* yaitu >0,05
- b. Bandingkan nilai *p-value* dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05
 - 1) Ho di terima jika nilai *p-value* > 0,05
 - 2) Ho di tolak jika nilai *p-value* \leq 0,05

Tabel 2.2 Contoh penyajian hasil analisis kolerasi pearson

Variabel	Nilai (r)	P-Value
Usia		
Kadar Kolesterol	0,15	0,18

Cara intepretasi hasil output kolerasi pearson sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis kolerasi pearson diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kadar kolesterol pada pra lansia
- b. Arah kolerasi positif (+) dengan nilai $r = 0,15$ yang berarti kolerasi sangat lemah, nilai $p\ value = 0,18$
- c. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif dan sangat lemah antara usia dengan kadar kolesterol ($r = 0,15$), dan secara statistik tidak bermakna ($p\text{-value} = 0,18$) H_0 diterima dan H_a ditolak

D. PENUGASAN

Peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan sikap dan niat remaja untuk berhenti merokok di Kota Yogyakarta. Data diambil dari 100 responden yang bersekolah di Kota Yogyakarta.

Sistematika Penilaian :

1. Judul praktikum (Nilai 5)
2. Tujuan (Nilai 5)
3. Syarat pengujian (Nilai 5)
4. Identifikasi variabel dan Skala (Nilai 10)
5. Analisis yang dipilih (Nilai 10)
6. Rumusan hipotesis (Nilai 10)
7. Tahapan analisis (Nilai 20)
8. Interpretasi (Nilai 20)
9. Kesimpulan (Nilai 10)
10. Referensi (Nilai 5)

E. REFERENSI

- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017*.
- Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Korelasi Pearson Biaya Produksi Terhadap Luas Lahan Petani Garam Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 4(1). <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Safitri, W. R. (2016). Analisis Korelasi Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2).

ACARA IX
ANALISIS UJI BEDA RERATA DUA MEAN
(Uji Independent T Test dan Uji Mann-Whitney)
Oleh: Yuniar Wardani S.K.M., M.P.H., Ph.D.

A. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar, menganalisis data, menyajikan hasil, dan menginterpretasi serta memberikan kesimpulan hasil analisis data uji *Independent T test*
2. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar, menganalisis data, menyajikan hasil, dan menginterpretasi serta memberikan kesimpulan hasil analisis data uji *Mann-Whitney*

B. DASAR TEORI

Uji *independent sample t-test* atau uji *t-sample* beda dua rata-rata adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak saling terkait secara statistik. Uji *t-test* ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal nilai rata-rata suatu variabel. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Syafriani et al., 2023)

Uji *T independen* ini memiliki asumsi/syarat yang mesti dipenuhi, yaitu:

1. Data pada kedua sampel berdistribusi normal
2. Kedua kelompok data independent (bebas)
3. Variabel yang dihubungkan adalah katagorik dan numerik.
4. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji alternative yaitu uji ***Mann-Whitney***

Prinsip pengujian *independent t test* adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak. Bentuk varian ini akan berpengaruh pada standar error

yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya (Fauziyah, 2018)

C. TAHAPAN ANALISIS INDEPENDENT T-TEST

1. Kasus

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan rerata berat badan bayi dengan pemberian asi eksklusif

2. Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rerata berat badan bayi dengan pemberian asi eksklusif

Ha: Terdapat perbedaan rerata berat badan bayi dengan pemberian asi eksklusif

3. Variabel Penelitian:

Variabel bebas: Pemberian asi eksklusif

Variabel terikat: Berat Badan Bayi

4. Tahapan pengujian *Independent T Test*

- a. Buka file data yang akan di analisis pada software SPSS
- b. Berikan label pada variabel pemberian asi eksklusif → 1 “tidak”;
2 “ya”
- c. Melakukan uji normalitas dengan cara klik *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore* → masukkan variabel “berat badan bayi” ke dalam kolom *dependent list* dan variabel “pemberian asi eksklusif” pada kolom *Factor List* → klik *plots* → pilih *Histogram* dan *Normality plots with test* → *continue* → Ok

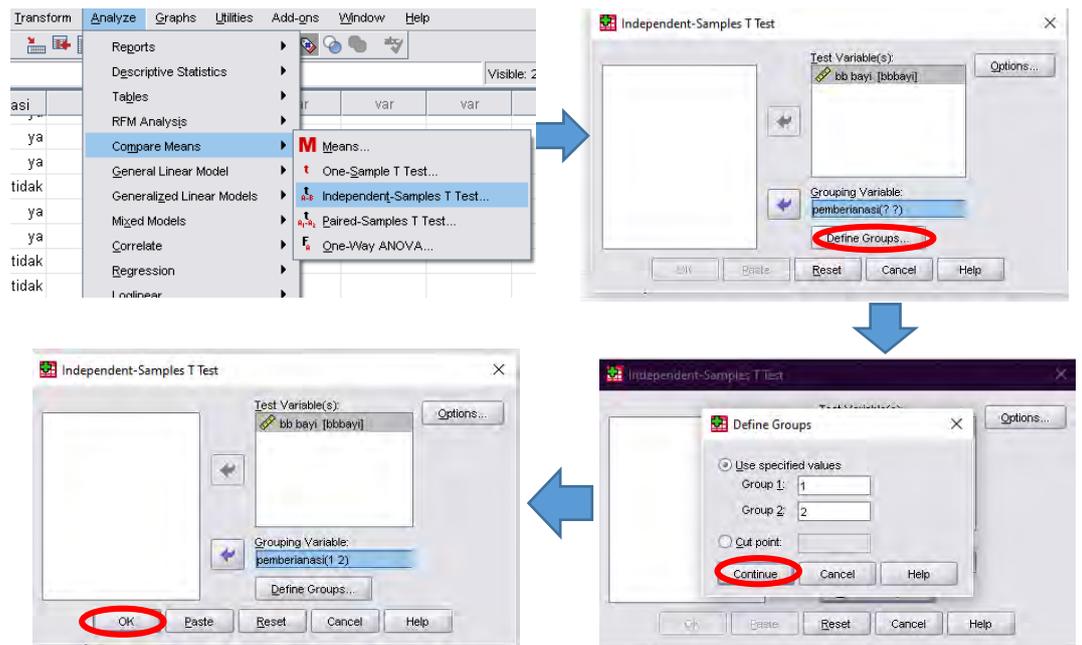
Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
bb bayi	tidak	.101	16	.200*	.969	16	.818
	ya	.129	36	.135	.940	36	.051

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Interpretasi: Pada uji normalitas diperoleh nilai *p value* >0,05 yang artinya data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji Independent T Test

d. Pengujian Independent T Test:

- 1) Klik *Analyze* → *Compare means* → *Independent-samples T Test*
- 2) Masukkan variabel berat badan bayi ke dalam kotak *Test Variable*
- 3) Masukkan variabel pemberian asi eksklusif ke dalam *Gruping Variable*
- 4) Aktifkan kotak *Define Groups*
- 5) Masukkan angka 1 untuk *group 1* (kode tidak). Masukkan angka 2 untuk *group 2* (kode ya)
- 6) Berikut proses tahapan dan hasil output uji *Independent T Test* pada gambar 3.1



Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
bb bayi	tidak	16	6.806	1.0624	.2656
	ya	36	7.444	.9479	.1580

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
bb bayi	Equal variances assumed	.125	.725	-2.159	50	.036	-.6382	.2955	-1.2318	-.0446
	Equal variances not assumed			-2.065	26.093	.049	-.6382	.3090	-1.2733	-.0031

Gambar 3.1 Proses tahapan dan hasil output uji *Independent T Test* pada gambar 3.1

5. Hasil Analisis Uji *Independent T Test*

- a. Setelah mendapatkan hasil output, terlebih dahulu melihat pada kolom **Levene's test Equality of Variance** yang bertujuan untuk melihat varian data
- b. Apabila hasil diperoleh varian sama maka data yang akan digunakan adalah pada baris **Equal variances assumed**

Tabel 3.1 Contoh penyajian hasil analisis *Independent T Test*

Variabel	Mean	P-Value	CI 95%	
			Lower	Upper
C				
Pemberian asi eksklusif (Tidak)	6.80	0.03	-1.23	-0.04
Pemberian asi eksklusif (Ya)	7.44			

r

Cara interpretasi hasil output *Independent T Test* sebagai berikut:

- a. Pada *Levene's test Equality of Variance* didapatkan nilai sig = 0.72, jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) pada level significance maka $0.72 > 0.05$ artinya varian data sama
- b. Karena varian sama maka interpretasi hasil pada uji *Independent T Test* untuk varian sama (baris pertama Equal variances assumed)
- c. Nilai *p value* 0.03 (<0.05) sehingga secara statistik terdapat perbedaan rerata berat badan bayi dengan pemberian asi eksklusif

D. TAHAPAN ANALISIS *MANN-WHITNEY*

1. Kasus

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perbedaan rerata skor sikap ibu tentang pemenuhan gizi berdasarkan tingkat pengetahuan

2. Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rerata skor sikap ibu tentang pemenuhan gizi berdasarkan tingkat pengetahuan

Ha: Terdapat perbedaan rerata skor sikap ibu tentang pemenuhan gizi berdasarkan tingkat pengetahuan

3. Variabel Penelitian:

Variabel bebas: Tingkat Pengetahuan

Variabel terikat: Skor Sikap

4. Tahapan pengujian *Mann-Whitney*

- a. Buka file data yang akan di analisis pada software SPSS
- b. Berikan label pada variabel pengetahuan → 1 “rendah”; 2 “tinggi”
- d. Melakukan uji normalitas dengan cara klik *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore* → masukkan variabel “skor_sikap” ke dalam kolom *dependent list* dan variabel “pengetahuan” pada kolom *Factor List* → klik *plots* → pilih *Histogram dan Normality plots with test* → *continue* → Ok

Tests of Normality							
Pengetahuan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sikap	Rendah	.245	10	.091	.820	10	.025
	Tinggi	.335	39	.000	.812	39	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi: Hasil uji normalitas diperoleh nilai *p-value* <0.05 sehingga data tidak berdistribusi normal

- e. Lakukan *Transform* data dengan cara klik *Transform* → *compute variable* → *target variable* (trans_sikap) → *function group* (*arithmetic*) → *functions and Special variables* (*Lg10*) → *select* (sikap) ke *numeric expression* → Ok

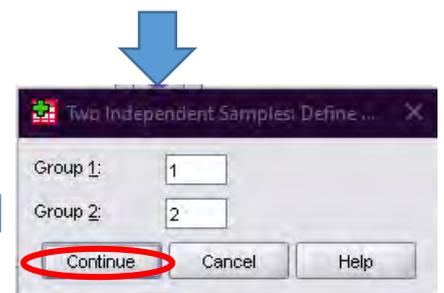
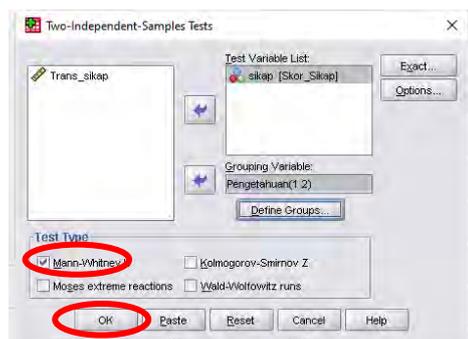
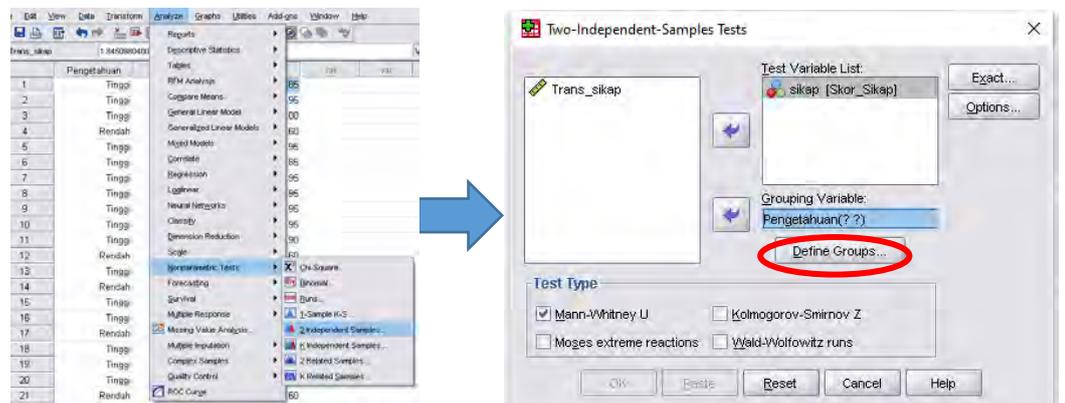
Tests of Normality							
Pengetahuan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Trans_sikap	Rendah	.237	10	.120	.811	10	.020
	Tinggi	.350	39	.000	.782	39	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi: Hasil uji normalitas setelah dilakukan transform diperoleh nilai *p-value* <0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*

f. Pengujian Mann-Whitney

- 1) Analyze → Nonparametrics test → 2 Independent samples
- 2) Masukkan skor sikap ke dalam *Test Variable*
- 3) Masukkan pengetahuan ke dalam *Gruping Variable*
- 4) Klik kotak *Define Group*
- 5) Masukkan angka 1 pada kotak *group 1* (kode rendah) dan angka 2 pada kota *group 2* (kode tinggi)
- 6) Aktifkan uji *Mann-Whitney*
- 7) Berikut proses tahapan dan hasil output uji *mann-whitney* pada gambar 3.2



Ranks				
Pengetahuan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sikap	Rendah	10	5.50	55.00
	Tinggi	39	30.00	1170.00
	Total	49		

Test Statistics ^b	
	sikap
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-5.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Pengetahuan

Gambar 3.2 Hasil Proses Tahapan dan Output analisis uji *Mann-Whitney*

5. Hasil Analisis Uji *Mann-Whitney*

Tabel 3.1 Contoh penyajian hasil analisis *Mann-Whitney*

Variabel	Mean (Minimum-Maksimum)	Nilai P-Value
Pengetahuan Rendah	5,50-30,00	< 0,001
Pengetahuan Tinggi		

Cara interpretasi hasil output *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat perbedaan rerata skor sikap ibu tentang pemenuhan gizi berdasarkan tingkat pengetahuan

E. PENUGASAN

Peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan sikap dan niat remaja untuk berhenti merokok di Kota Yogyakarta. Data diambil dari 100 responden yang bersekolah di Kota Yogyakarta.

Sistematika Penilaian :

1. Judul praktikum (Nilai 5)
2. Tujuan (Nilai 5)
3. Syarat pengujian (Nilai 5)
4. Identifikasi variabel dan Skala (Nilai 10)
5. Analisis yang dipilih (Nilai 10)
6. Rumusan hipotesis (Nilai 10)
7. Tahapan analisis (Nilai 20)
8. Interpretasi (Nilai 20)
9. Kesimpulan (Nilai 10)
10. Referensi (Nilai 5)

F. REFERENSI

Fauziyah, N. (2018). *Analisis Data Menggunakan Independent T Test, Dependent T Test dan Analisis of Varian (ANOVA) Test di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung 1.

Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). In *Cv.Eureka Media Aksara*.

ACARA X
ANALISIS UJI BEDA RERATA DUA MEAN
(Uji *Paired T Test* dan Uji *Wilcoxon*)
Oleh: Yuniar Wardani S.K.M., M.P.H., Ph.D.

A. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar, menganalisis data, menyajikan hasil, dan menginterpretasi serta memberikan kesimpulan hasil analisis data uji *Paired T Test*
2. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar, menganalisis data, menyajikan hasil, dan menginterpretasi serta memberikan kesimpulan hasil analisis data uji *Wilcoxon*

B. DASAR TEORI

Uji *paired t-test*, juga dikenal sebagai uji *t-test* berpasangan merupakan uji yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel pada sampel yang berpasangan. Uji ini digunakan jika memiliki dua set data yang diukur pada subjek yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam uji *paired t-test*, perbedaan antara nilai-nilai pasangan dihitung untuk setiap subjek, sehingga membentuk satu set data baru yang berisi selisih antara pasangan data tersebut (Syafriani et al., 2023)

Uji-t untuk sampel berpasangan (*paired-samples T-test*) ini menghasilkan:

1. Statistik deskriptif untuk tiap variabel yang diuji.
2. Korelasi Pearson antara tiap pasangan dan nilai signifikansinya.
3. Selang kepercayaan untuk selisih rata-rata.

Kriteria data yang dapat diuji dengan menggunakan uji *paired t test*, yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data kuantitatif (interval dan rasio).
2. Kedua kelompok data berpasangan

3. Data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji alternative yaitu ***Uji Wilcoxon*** (Muhid, 2019)

C. TAHAPAN ANALISIS INDEPENDENT T-TEST

1. Kasus

Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media video cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam meningkatkan sikap remaja. Pada α 5%, apakah terdapat perbedaan sikap remaja tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemberian media video?

2. Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan skor rerata sikap remaja tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemberian media video

Ha: Terdapat perbedaan skor rerata sikap remaja tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemberian media video

3. Variabel Penelitian:

Variabel bebas: sikap sebelum pemberian media video

Variabel terikat: sikap setelah pemberian media video

4. Tahapan pengujian *Independent T Test*

- Buka file data yang akan di analisis pada software SPSS
- Melakukan uji normalitas untuk selisih sikap sebelum dan sikap sesudah dengan cara masukkan variabel selisih_sikap ke dalam kolom *Dependent List* → Klik *plots* → centang *histogram* dan *Normality plots with tests* → *Continue* → Ok

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih_sikap	.113	30	.200*	.952	30	.187

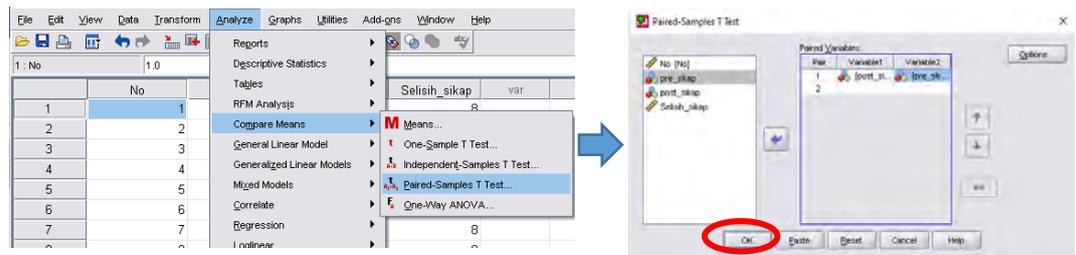
a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Interpretasi: Pada uji normalitas (selisih_sikap) diperoleh nilai p value 0,187 yang artinya data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t berpasangan/*uji paired t test*

c. Pengujian *Paired-Samples T Test*:

- Klik *analyze* → *Compare means* → *Paired-samples T Test*

- 2) Pada *Paired variables* → Masukkan *post_sikap* pada kolom *Variables 1* dan *pre_sikap* pada kolom *Variables 2*
- 3) Berikut proses tahapan dan hasil output uji *paired t test* pada gambar 4.1



Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 post_sikap	28.90	30	3.111	.568
pre_sikap	22.53	30	2.788	.509

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1 post_sikap & pre_sikap	30	.153	.418	

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 post_sikap - pre_sikap	6.367	3.846	.702	4.931	7.803	9.067	29	.000

Gambar 4.1 Hasil Proses Tahapan dan Output analisis uji *Paired T Test*

5. Hasil Analisis Uji *Independent T Test*

Tabel 3.1 Contoh penyajian hasil analisis *Independent T Test*

	Rerata (sd)	Selisih (sd)	P	CI 95%
Sikap-post	28,90 (3,11)	3,846	<0,001	4,93-7,80
Sikap-pre	22,53 (2,7)			

Cara intepretasi hasil output *Independent T Test* sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0,001 ($p < 0,05$), CI 5% tidak melewati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa

“Terdapat perbedaan skor rerata sikap remaja tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemberian media video”

D. TAHAPAN ANALISIS *MANN-WHITNEY*

1. Kasus

bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian tablet Fe dalam Penelitian meningkatkan kadar HB pada remaja putri. Pada α 5%, apakah terdapat perbedaan kadar HB sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe?

2. Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan kadar HB pada remaja putri sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe

Ha: Terdapat perbedaan kadar HB pada remaja putri sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe

3. Variabel Penelitian:

Variabel bebas: Kadar HB sebelum pemberian tablet Fe

Variabel terikat: Kadar HB setelah pemberian tablet Fe

4. Tahapan pengujian *Mann-Whitney*

- Buka file data yang akan di analisis pada software SPSS
- Melakukan analisis pengujian deskriptif dengan cara klik *analyze* → *Descriptive statistics* → *Descriptives*. Masukkan variabel kadar HB sebelum dan sesudah ke kolom *Variable(s)* → klik *Options* → klik *mean, stand. Deviasi, nilai minimum-maksimum* → *Continue* → Ok

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kadar HB sebelum	40	7.8	12.5	10.700	1.0193
Kadar HB sesudah	40	8.9	14.5	12.073	1.2732
Valid N (listwise)	40				

- Melakukan uji normalitas untuk selisih kadar HB sebelum dan sikap sesudah dengan cara masukkan variabel selisih_kadarHB ke dalam kolom *Dependent List* → Klik *plots* → centang *histogram* dan *Normality plots with tests* → *Continue* → Ok

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih_KadarHB	.096	40	.200 [*]	.934	40	.022

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Interpretasi hasil: Hasil uji normalitas diperoleh nilai *p-value* 0.022 ($p < 0,05$) sehingga data tidak berdistribusi normal

- d. Lakukan *Transform* data dengan cara klik *Transform* → *compute variable* → *target variable* (trans_selisih) → *function group* (*arithmetic*) → *functions and Special variables* (*Lg10*) → *select* (selisih) ke *numeric expression* → *Ok*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Trans_Selisih	.168	36	.012	.871	36	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi : Hasil uji normalitas setelah dilakukan *transform* diperoleh nilai *p-value* 0.001 ($p < 0,05$) yang artinya data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank*

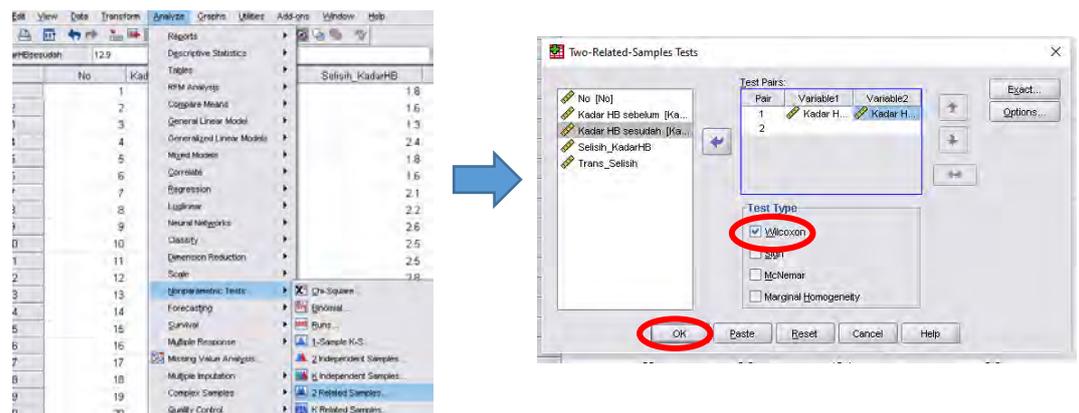
- e. Pengujian *Wilcoxon Sign Rank*

1) Klik *Analyze* → *Nonparametric test* → *2 Related Sample*

2) Pada *Test pairs* → masukkan variabel kadar HB sebelum pada kolom *Variables 1* dan variabel kadar HB sesudah pada kolom *variables 2*

3) Pada *Test Type* pilih *Wilcoxon*

4) Berikut proses tahapan dan hasil output uji *wilcoxon* pada gambar 4.2



Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kadar HB sesudah - Kadar HB sebelum	Negative Ranks	4 ^a	11.38	45.50
	Positive Ranks	36 ^b	21.51	774.50
	Ties	0 ^c		
	Total	40		

a. Kadar HB sesudah < Kadar HB sebelum
b. Kadar HB sesudah > Kadar HB sebelum
c. Kadar HB sesudah = Kadar HB sebelum

Test Statistics ^b	
	Kadar HB sesudah - Kadar HB sebelum
Z	-4.901 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Gambar 4.2 Hasil Proses Tahapan dan Output analisis uji *Wilcoxon*

5. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

Tabel 4.2 Contoh penyajian hasil analisis *Wilcoxon*

Variabel	Mean (Minimum- Maksimum)	P-Value
Kadar HB sebelum	10.70 (7.8-12.5)	<0.001
Kadar HB sesudah	12.07 (8.9-14.5)	

Cara interpretasi hasil output *Wilcoxon* sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat perbedaan kadar HB sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe”**

E. PENUGASAN

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang motivasi berolahraga sebelum dan sesudah sakit dengan melibatkan 230 responden di Kota Yogyakarta.

Sistematika Penilaian :

1. Judul praktikum (Nilai 5)
2. Tujuan (Nilai 5)
3. Syarat pengujian (Nilai 5)
4. Identifikasi variabel dan Skala (Nilai 10)
5. Analisis yang dipilih (Nilai 10)
6. Rumusan hipotesis (Nilai 10)
7. Tahapan analisis (Nilai 20)
8. Interpretasi (Nilai 20)
9. Kesimpulan (Nilai 10)

10. Referensi (Nilai 5)

F. REFERENSI

- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows. In *Zifatama Jawara*. Zifatama Jawara.
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). In *Cv.Eureka Media Aksara*.